

**STRATEGI PEMBINAAN SPIRITUALITAS MUALAF DI
LEMBAGA MUALAF CENTER MALANG**

SKRIPSI

**diajukan oleh :
Syifa Oktania Elsa
17110203**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2022**

**STRATEGI PEMBINAAN SPIRITUALITAS MUALAF DI
LEMBAGA MUALAF CENTER MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

diajukan oleh:

Syifa Oktania Elsa

17110203



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

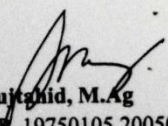
Nama : Syifa Oktania Elsa
NIM : 17110203
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Mualaf di
Lembaga Mualaf Center Malang


Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, proposal skripsi dengan judul sebagaimana terlampir di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dosen Pembimbing,


Mujaahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003


Uli Fauziyah, M.HI
NIP. 198907012019032013

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PEMBINAAN SPIRITUALITAS MUALAF DI LEMBAGA MUALAF CENTER MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Syifa Oktania Elsa (17110203)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan

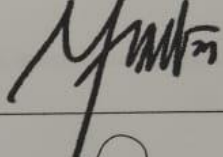
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)

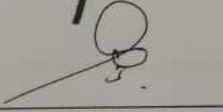
Panitia Sidang

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Yuanda Kusuma, M.Ag
197910242015031002



Sekretaris Sidang
Ulil Fauziah, M.HI
198907012019032013



Pembimbing
Ulil Fauziah, M.HI
198907012019032013




Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
195612311983031032



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN MOTTO

مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِلْمَعَادِ # فَازَ بِفَضْلِ مِنَ الرَّشَادِ

Barangsiapa yang menuntut ilmu lantaran orientasinya kepada akhirat
Maka ia akan beruntung dengan mendapatkan keutamaan dan petunjuk
kebenaran¹

¹ Syafa, Zacky Ahmad. *Terjemah Ta'limul Muta'allim* (Surabaya : 2001), hlm. 14

Ulil Fauziyah,M.HI
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syifa Oktania Elsa
Lamp : 4 (empat)

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Syifa Oktania Elsa
NIM : 17110203
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Ulil Fauziyah,M.HI
NIP. 198907012019032013

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 09 April 2022

Pembuat Pernyataan



Syifa Oktania Elsa

NIM 17110203

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan taufiq yang telah diberikan kepada kita semua, shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak. Aamiin

Kami bersyukur atas selesainya penulisan skripsi ini, dan terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Ulil Fauziyah, M.HI selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Ustadz Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku pembimbing akademik selama proses perkuliahan di Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan
7. Pak Irfan selaku Ketua Lembaga Mualaf Center Malang
8. Seluruh pengurus serta anggota Mualaf Center Malang
9. Ibu Mut Mainah dan Bapak Masuhut kedua orang tua penulis, ananda sampaikan terima kasih atas kasih sayang, keistiqomahan do'a, serta dukungan yang tak pernah pudar senantiasa mengiringi langkah ananda sampai di titik ini.
10. Hafidz Ulul Azmi adik penulis yang selalu menyemangati ananda untuk segera menyelesaikan karya tulis ini
11. Keluarga besar Bani Sudjiman atas do'a dan dukungan dalam proses mengerjakan tugas akhir ini

12. DR. KH. Afifuddin Dimiyathi, Lc.MA beserta Ummah Hj. Laily Nafis Sufyan serta Masyayikh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang atas bimbingan serta wejangan yang senantiasa beliau sampaikan akan menjadi pegangan hidup ananda dalam menjalani setiap hal dalam jengkal kehidupan yang ananda temui
13. Ummah Hj Ishmatud Diniyyah atas bimbingan serta dukungan semangat yang senantiasa beliau sampaikan selama proses pengerjaan tugas akhir ini.
14. Teman – Teman PAI A 2018 yang selama tiga semester ini memberikan warna baru, membersamai dan saling support serta saling tumbuh dan belajar dalam proses menuntut ilmu dibangku perkuliahan
15. Teman-Teman Bait Tahfidz Al Quran (BTQ) kalian adalah salah satu tompo ati, yakni berkumpul dengan orang-orang sholehah.

Malang, 09 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	م = l
ث = ts	ص = sh	ن = n
ج = j	ض = dl	و = w
ح = h	ط = th	ه = h
خ = kh	ظ = zh	ء ='
د = d	ع = '....	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو	aw
أَي	ay
أُو	û
إِي	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	21
Tabel 4.1 Pembinaan Spiritual Personal	69
Tabel 4.2 Jadwal Kajian Mualaf Center	78
Tabel 5.1 Jadwal Kajian Mualaf Center.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Jadwal Kajian Mualaf Center.....	73
Gambar 4.2 Surat Pernyataan Masuk Islam.....	74
Gambar 4.3 Sertifikat Masuk Islam	74
Gambar 4.4 Shelter Mualaf Center Malang	76
Gambar 4.5 Bakti Sosial di Desa Binaan	77
Gambar 4.6 Kegiatan Baca Tulis di Masjid Ahmad Yani.....	78
Gambar 4.7 Kajian Aqidah Akhlak Habib Fahmi.....	87
Gambar 4.8 Prosesi Syahadat.....	89
Gambar 4.9 Kajian Rutin Baca Tulis Al Quran dan Fiqih Ibadah.....	89
Gambar 4.10 Kajian Rutin Habib Fahmi.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran 3 : Pedoman dan Transkrip Wawancara

Lampiran 4 : Pedoman dan Transkrip Observasi

Lampiran 5 : Coding Penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 7 : Biodata Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xvi
ABSTRAK BAHASA ARAB	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Ruang Lingkup Penelitian	12
F. Originalitas Penelitian	13
G. Definisi Istilah	23
H. Sistematika Pembahasan	24

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi	26
------------------------------	----

B. Pembinaan Spiritual	39
C. Pengertian Mualaf.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Data dan Sumber Data	56
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	58
G. Keabsahan Data	59
H. Prosedur Penelitian	61

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	
1. Sejarah Lembaga Mualaf Center Malang	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan Mualaf Center Malang	65
3. Struktur Kepengurusan	65
4. Program Mualaf Center Malang	68
5. Kegiatan Mualaf Center Malang.....	69
B. Temuan Penelitian	
1. Strategi Pembinaan Spiritualitas Bagi Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang	71
2. Faktor Penghambat/ Pendukung Strategi Pembinaan Spiritual Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang	79
3. Implikasi Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang	83

BAB V PEMBAHASAN

1. Strategi Pembinaan Spiritualitas Bagi Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang	92
2. Faktor Penghambat/ Pendukung Strategi Pembinaan Spiritual Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang	104

3. Implikasi Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang	109
---	-----

BAB VI PENUTUP DAN KESIMPULAN

A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	115
1. Bagi Pihak Lembaga Mualaf Center Malang.....	115
2. Bagi Para Mualaf	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116

ABSTRAK

Elsa, Syifa Oktania. 2022. Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang . Dosen Pembimbing: Ulil Fauziyah, M.Hi

Kata Kunci : Strategi, Pembinaan Spiritual, Mualaf, Mualaf Center Malang

Strategi pembinaan spiritualitas merupakan suatu kesatuan rencana yang terstruktur secara sistematis guna mencapai suatu tujuan. Strategi pembinaan spiritual adalah usaha mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran serta nilai-nilai agama Islam sehingga mampu diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari antara hubungan seseorang dengan Allah dan hubungan seseorang terhadap sesama.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Menganalisis strategi pembinaan spiritualitas pada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang. (2) Mengetahui faktor penghambat/pendukung pelaksanaan strategi pembinaan spiritualitas pada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang. (3) Mengetahui implikasi pembinaan spiritualitas pada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi pembinaan spiritualitas yang diterapkan oleh Lembaga Mualaf Center Malang dalam pelaksanaannya selaras dengan konsep komponen spiritualisasi *tazkiyatun nafs* Muhammad Abduh, yaitu: *tazkiyatul aqidah*, *tazkiyatul ubudiyah*, *tazkiyatul akhlaq*. Dalam pelaksanaannya meliputi, prosesi syahadat (pra-pasca mualaf), pendekatan individu maupun kelompok melalui kegiatan kegamaan, pendekatan konseling. (2) faktor pendukung secara keseluruhan berasal dari fasilitas Mualaf Center Malang serta kerjasama dengan beberapa pihak terkait yang membantu proses pembinaan, sedangkan untuk faktor penghambat berasal dari para mualaf sendiri yang masih terkendala dengan problematika yang dihadapinya. (3) Implikasi atau dampak adanya pembinaan spiritual yakni memberikan pengaruh yang positif kepada mualaf, mampu membantu mualaf dalam pelaksanaan tata cara ibadah, serta pendalaman ilmu agama mampu mengatur emosional para mualaf dapat menjalani kehidupan dengan lebih tenang.

ABSTRACT

Elsa, Syifa Oktania. 2022. Spirituality Development Strategy for Converts at the Center for Converting to Islam in Malang, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Ulil Fauziyah, M.Hi

Keywords: Strategy, Spiritual Guidance, Converts, Converts Center Malang

Spirituality development strategy is a unified plan that is structured systematically in order to achieve a goal. The strategy of spiritual development is an effort to direct someone to understand and live the teachings and values of Islam so that in everyday life there is a relationship between one's relationship with Allah and one's relationship with others.

This research was carried out with the aim of: (1) Analyzing the strategy of spirituality development for converts to Islam at the Institute of Converts to the Center of Malang. (2) Knowing the inhibiting/supporting factors for the implementation of spirituality development strategies for converts to Islam at the Center for Religious Affair in Malang. (3) Knowing the implications of spirituality development for converts to Islam at the Malang Center for Converting Institutions.

The results of the study show that: (1) The strategy of spirituality development applied by the Institute of Converts to the Center of Malang in its implementation is in line with the concept of the spiritualization component of Muhammad Abduh's tazkiyatun nafs, namely: tazkiyatun aqidah, tazkiyatun ubudiyah, tazkiyatun akhlaq. The implementation includes the creed procession (pre-post-convert), individual and group approaches through religious activities, counseling approaches. (2) the overall supporting factor comes from the Malang converts center facility as well as cooperation with several related parties who assist the coaching process, while the inhibiting factor comes from the converts themselves who are still constrained by the problems they face. (3) The implication or impact of spiritual development is that it has a positive influence on converts, being able to help converts in the implementation of worship procedures, and deepening religious knowledge is able to regulate the emotions of converts to be able to live a more calm life.

مختلص البحث

إلسا، شفأ أوكتانيا . 2022. استراتيجيات تنمية الروحانيات للمتحولين إلى المتحولين في مركز مالانج سنتر للتحويل .البحث الجامعي ، قسم تربية الاسلامية كلية علوم التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبريم مالانج. تحت المشرق : الإستراتيجية ، التوجيه الروحي ، المتحولين ، مركز المتحولون مالانج

استراتيجية تنمية الروحانيات هي خطة موحدة يتم تنظيمها بشكل منهجي من أجل تحقيق الهدف. استراتيجية التطور الروحي هي محاولة لتوجيه شخص ما لفهم وعيش تعاليم وقيم الإسلام بحيث يمكن تحقيقها في الحياة اليومية بين علاقة المرء بالله وعلاقة المرء بالآخرين.

تم إجراء هذا البحث بهدف: (1) تحليل استراتيجية التطور الروحاني للمتحولين إلى الإسلام في مركز الشؤون الدينية في مالانج. (2) معرفة العوامل المثبطة / الداعمة لتنفيذ استراتيجيات تنمية الروحانية للمتحولين إلى الإسلام في مركز الشؤون الدينية في مالانج. (3) معرفة الآثار المترتبة على التطور الروحاني للمتحولين إلى الإسلام في مركز مالانج لتحويل المؤسسات.

تظهر نتائج الدراسة أن: (1) استراتيجية التنمية الروحانية التي يطبقها معهد المتحولين إلى مركز مالانج في تنفيذها تتماشى مع مفهوم عنصر الروحانية في "نفس النفس" لمحمد عبده ، وهي: "تزيكاتون عقيدة". ، . يشمل التنفيذ موكب العقيدة (ما قبل التحول) ، والأساليب الفردية والجماعية من خلال الأنشطة الدينية ، ومقاربات الاستشارة. (2) يأتي عامل الدعم العام من مرفق مركز تحويل بالإضافة إلى التعاون مع العديد من الأطراف ذات الصلة التي تساعد في عملية التدريب ، بينما يأتي العامل المثبط من المتحولين أنفسهم الذين لا يزالون مقيدين بالمشاكل التي يواجهونها. (3) إن مضمون أو تأثير التطور الروحي هو أن له تأثير إيجابي على المتحولين ، والقدرة على مساعدة المتحولين في تنفيذ إجراءات العبادة ، وتعميق المعرفة الدينية قادر على تنظيم انفعالات المتحولين ليكونوا قادرين على العيش حياة أكثر هدوءًا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir ini kita sering mendengar istilah globalisasi. Istilah globalisasi sebenarnya sudah ada sejak lama, istilah ini sudah mulai familiar sejak tahun 1990-an sehingga dikenal dengan istilah *the age globalization* (era globalisasi)². Menurut Krisna, globalisasi sebagai proses perkembangan zaman berlangsung dalam dua dimensi antar bangsa satu dengan yang lain yakni melalui dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Jika pada abad 19 globalisasi lebih fokus pada bidang penguasaan perdagangan secara fisik, pada abad 21 saat ini globalisasi jauh lebih meluas hingga mencakup aspek politik, budaya, ideologi serta teknologi. Globalisasi sebagai arus kemajuan zaman ditandai dengan tidak adanya sekat pembatas, salah satunya dapat dibuktikan dalam hal mendapatkan informasi yang sangat mudah diakses dari berbagai penjuru³.

Berkembangnya teknologi informasi dengan sangat pesat memberikan pengaruh pada pola ideologi seseorang terhadap aspek beragama, mengonsumsi gagasan religi yang tidak difilter dinilai sebagai benih yang

² Deden Makbuloh, "Partisipasi Pendidikan Agama Islam dalam Mentralsir Isu-Isu Global," *Jurnal Analisis* 13, no. 2 (2013), hlm. 403

³ Erwin Muslimin, dkk., "Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam," *Mimbar Kampus : Jurnal Dirosah Islamiyah* 20, no. 1 (2021), hlm. 59

akan melahirkan isu-isu problematika agama secara global, seperti radikalisme, terorisme, islamophobia, konflik antar agama, bahkan konflik geo-politik yang berkedok agama. Dari beberapa fenomena isu global tersebut seakan menggambarkan bahwa Islam adalah agama yang keras yang bertolak belakang dengan Hak Asasi Manusia (HAM) serta tertutup dalam modernitas perkembangan zaman.

Al Quran sebagai pedoman hidup umat Islam memberikan solusi dalam menghadapi segala bentuk problematika, meski tidak terjawab secara langsung, Hal ini selaras dengan fungsi Al Quran sebagai sumber hukum umat Islam sesuai dengan firman Allah dalam surah Ali Imron 138 yang berbunyi :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya :

“Inilah (Al-Qur’an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, petunjuk, dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa” (QS. Ali-Imron : 138)⁴

Ayat tersebut memposisikan bahwa Al Quran sebagai *bayan*, *huda* serta *mauidzoh*. Sebagai *bayan* Al Quran diartikan sebagai kitab yang menjelaskan *pointer-pointer* yang harus dijalankan oleh seorang manusia dalam menjalani kehidupan. Melalui penjelasan *pointer* tersebut yang selanjutnya akan menjadi *huda*, sebagai petunjuk yang mengarahkan ke kehidupan agar senantiasa dalam koridor dalam kebenaran dan kebaikan.

⁴ Al Quran Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : Mubarakatan Thayyibah, hlm. 66

Al Quran sebagai *mauidzoh* berperan sebagai nasehat dan teguran bagi seseorang yang melakukan kesalahan⁵.

Islam hendaknya diartikan sebagai agama yang diturunkan untuk seluruh umat manusia, sebagaimana Islam adalah *shalih li kulli zaman wa makan* yakni relevan dengan kondisi dan perkembangan zaman. Maka demikianlah ajaran islam yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad adalah agama yang *sholih*, penuh rahmat, dan penuh kedamaian, hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al Anbiya’ : 107)⁶

Bukti bahwa islam adalah agama yang relevan terhadap kondisi zaman dapat dilihat pada penerapan hukum Islam yang fleksibel. Hal tersebut dapat temukan pada usaha-usaha *ijtihad* para ulama dalam menentukan hukum baik dalam lingkup *fiqih*, tafsir, *aqidah*, tasawuf dan sebagainya⁷. Dalam memaknai Islam sebagai *sholih likulli zaman wa makan*, Syahrur menyatakan bahwa hukum-hukum islam harus dipahami sebagai berdasarkan paradigma secara historis ilmiah bukan paradigma tekstual saja⁸.

⁵ Ulya Fikriati, “Isu-Isu Global Dalam Khazanah Tafsir Nusantara Studi Perbandingan Antara Marah Labid dan Al Misbah”, *Jurnal Suhuf* 6, no. 2 (2013), hlm. 249

⁶ Al Quran Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : Mubarakatan Thayyibah, hlm. 330

⁷ Ulya Fikriati, “Isu-Isu Global Dalam Khazanah Tafsir Nusantara Studi Perbandingan Antara Marah Labid dan Al Misbah”, *Jurnal Suhuf* 6, no. 2 (2013), hlm. 250

⁸ M. Mukhsin Jamil, *Perda Syariat dan Pergulatan politik Islam Indonesia Formalisasi Syariat Islam di Indonesia* (Semarang: Walisongo Press, 2008), h. xii

Arus perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang pesat memberikan dampak positif terhadap beberapa orang yang selektif terhadap informasi paradigma keagamaan. Yakni mereka yang selektif terhadap informasi akan tidak mudah menerima begitu saja informasi yang ia dapatkan seperti halnya paradigma mengenai isu agama. Tipologi masyarakat modern yang selalu verifikasi dan klarifikasi seperti inilah membawa dampak positif terhadap kemurnian Islam, bahkan banyak dari masyarakat yang memilih memeluk Islam setelah mengkaji ulang apa yang mereka dengan tentang Islam⁹.

Berkembangnya globalisasi memang memberikan dampak positif dan negatif terhadap pola pikir seseorang mengenai paradigma beragama. Tak sedikit melalui pola pikir yang *tabayyun* mengenai isu yang terjadi menjadikan beberapa ilmuwan atau orang sipil yang awalnya non muslim setelah mengkaji ulang mengenai islam mereka justru memilih untuk memeluk Islam setelah mengetahui kemurnian Islam, dengan pemahaman bahwa Islam tidak sebagaimana yang diberitakan. Memilih untuk berpindah keyakinan dalam kajian sosial disebut sebagai konversi, yakni berubah dari kondisi yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik, berpindah dari yang kurang tepat kepada yang dinilai lebih tepat¹⁰, maka konversi agama adalah berpindah dari kehidupan spiritual yang kurang baik menuju yang lebih baik.

⁹ Ulya Fikriati, "Isu-Isu Global Dalam Khazanah Tafsir Nusantara Studi Perbandingan Antara Marah Labid dan Al Misbah" *Jurnal Suhuf* 6, no 2 (2013), hlm. 250

¹⁰ Umi Sumbulah, "Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama: Kajian Makna bagi Pelaku dan Elite Agama-agama di Malang", *Jurnal Analisis* Vol 13, no 1 (2013), hlm. 86

Menurut sebuah penelitian artikel *Why Muslim are the world fastest growing religious group*, jumlah populasi muslim di dunia berjumlah sebanyak 1,9 miliar dengan persentase 24% mendominasi populasi di dunia¹¹. Dengan negara dominan di Asia Tengah, Timur Tengah, Afrika Utara, dan beberapa Benua Asia lainnya¹². Negara dengan populasi muslim di Asia Tenggara adalah Indonesia, sebanyak 86,6% penduduk Indonesia beragama Islam. Berdasarkan data yang dikutip dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dengan rincian, sejumlah 236,53 juta jiwa (86,6%) beragama Muslim, 20,4 juta jiwa (7,49%) beragama Kristen, sejumlah 8,42 juta jiwa (3,09%) beragama Katolik, sejumlah 4,6 juta jiwa (1,71%) beragama Hindu, sejumlah 2,04 juta jiwa (0,75%) beragama Budha¹³.

Meskipun umat muslim menduduki populasi dominan di Indonesia, dalam statistiknya mengalami penurunan, di lansir dalam *Jurnal Multikultural dan Multireligius* bahwa umat muslim yang dulunya mencapai 95% kini menjadi 85%. Hal serupa juga dinyatakan oleh mantan ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Din Syamsudin, pada bulan April 2014 pertumbuhan umat muslim pada tahun 80-an mencapai persentase

¹¹ Michael Lipha, *Why Muslim are the world's fastest –growing religious group* (<https://www.pewresearch.org/fact-tank/2017/04/06/why-muslims-are-the-worlds-fastest-growing-religious-group/>). Diakses pada 05 Desember jam 09.56 WIB)

¹² Michael Lipha, *The Future of The Global Muslim Population* (<https://www.pewforum.org/2011/01/27/the-future-of-the-global-muslim-population/>). Diakses 05 Desember 2021 jam 10.15 WIB)

¹³Viva Budy Kusnandar, *Berapa Jumlah Penduduk Muslim Indonesia?* (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/24/berapa-jumlah-penduduk-muslim-indonesia>). Diakses pada 05 Desember 2021 jam 10.25 WIB)

90% lebih. Namun pada tahun 2000 turun menjadi 88,2%, dan tahun 2010 turun menjadi 85,1%¹⁴. Disamping penurunan statistika umat muslim, di Indonesia saat ini tersebar sejumlah mualaf, sebagaimana yang tercatat di Yayasan Mualaf Center Indonesia bahwa sepanjang awal tahun 2017 jumlah mualaf mencapai 2.875 jiwa. Meskipun mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak pasti, jumlah mualaf selalu bertambah hal itu dibuktikan dari adanya Lembaga Mualaf Center yang menaungi pendampingan mualaf.

Konversi spiritual dimaknai sebagai pencarian makna dalam cara-cara yang berhubungan hal yang suci, yakni pencarian “*Divine God*”, pencarian ini dilatar belakangi bebeapa faktor seperti krisis emosial, penelitian intelektual yang didorong rasa ingin tahu dan kebenaran, serta mencari tujuan hidup dan ketenangan dalam spiritual¹⁵. Konversi spiritual dari non muslim menjadi muslim dilatar belakangi beberapa faktor. Secara konteks spiritual ia mendapatkan hidayah¹⁶. Hal lain yang mempengaruhinya sebab pemahaman mengenai kemurnian Islam, proses masuknya Islam yang sangat mudah yang tidak memerlukan administrasi, serta faktor eksternal seperti pernikahan, komitmen, atau kebutuhan keamanan spiritual¹⁷.

Penurunan statisika umat muslim (murtad) pun terjadi sebab beberapa

¹⁴ Uminyatul Ulya, “Efektivitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Mualaf”, *Jurnal Multikultural dan Multireligius* 19, no. 01 (2020), hlm. 163

¹⁵ Intan Sari, “Why Islam Is The World Fastest Growing Religious Group Despite Of Terrorism Issues? An Initial Research Of Terrorism Issues And Islam Awareness”, *Journal of Academic Researh And Sciences* 5, no. 1 (2020), hlm. 1

¹⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 362

¹⁷ Intan Sari, “Why Islam Is The World Fastest Growing Religious Group Despite Of Terrorism Issues? An Initial Research Of Terrorism Issues And Islam Awareness,” *Journal of Academic Researh And Sciences* 5, no 1 (2020), hlm. 2

faktor eksternal seperti halnya kemiskinan, lingkungan, perubahan status sosial, atau keluarga. Terdapat juga faktor internal yang mempengaruhi keimanan seseorang seperti kedangkalan ilmu terhadap Islam, kesusahan dalam menjalankan ibadah spiritual, serta masuknya isu-isu agama secara global seperti islamophobia, paham radikalisme serta terorisme.

Penambahan jumlah umat muslim melalui mualaf ini seyogyanya mendapatkan perhatian dari umat muslim sebab mualaf merupakan bagian dari sasaran dakwah umat islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Mualaf yang memutuskan untuk memeluk agama Islam ia haruslah diberikan bimbingan dan kesejahteraan perlindungan dan keamanan agar tidak sampai memutuskan untuk kembali ke agama sebelumnya. Mualaf seperti maknanya yang diambil kata *allafa* – *yualifu* – *ta'lifan* – *muallifun* – *muallafun* – *allif* – *la ta'lif*. Kata *allafa* memiliki makna melembutkan, sehingga jika di *tashrif* dari isim *maf'ul* maka menjadi *muallaf* dengan arti yang dilembutkan. Sebagaimana yang difirmankan Allah pada Al Quran:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya :

“*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.*”
(QS At-Taubah : 60)¹⁸

¹⁸ Al Quran Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 195

Seorang tokoh mufassir At Thabari menafsirkan kata *wal mu'allafah quluubuhum* dengan makna mereka yang dijinakkan hatinya untuk memeluk Islam¹⁹. Yang mana dulunya adalah liar dalam artian kafir atau tidak menyembah Allah kemudian dianugerahilah oleh Allah hidayah untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Sebagaimana yang difirmankan Allah pada Al Quran, :

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :

*“Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) tidak (akan dapat) memberi petunjuk kepada orang yang engkau kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia paling tahu tentang orang-orang yang (mau) menerima petunjuk.” (Al Qashas : 56)*²⁰

Salah satu upaya untuk mendampingi dan membina para mualaf dari pra-syahadat hingga pasca-syahadat adalah melalui Lembaga Mualaf Center Malang. Lembaga Mualaf Center Malang merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) cabang dari Lembaga Muallaf Center Indonesia, salah satu tujuan dari lembaga ini adalah mendampingi para mualaf yang memantapkan hatinya masuk Islam. Berpindahannya seseorang dari agama terdahulu ke agama baru (mualaf) tentu akan menemui banyak problematika yang akan dihadapi baik secara berbeda-beda. Yang mana problematika tersebut didasari oleh faktor internal maupun eksternal.

¹⁹ Sri Ulfa Rahayu, “Muallaf Dalam Perspektif Al Quran”, *Jurnal Al 'Ijaz : Kewahyuan Islam* 9, no. 2 (2019), hlm. 96

²⁰ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 391

Beberapa faktor yang dijumpai dalam proses pembinaan mualaf yakni faktor internal dan eksternal, yakni hati yang belum mantap sehingga seringkali goyah terhadap keyakinan barunya, kesulitan dalam beradaptasi tata cara ibadah (*mahdah* dan *ghayru mahdah*), serta pemahaman agama yang masih sangat minim. Sedangkan faktor eksternal seperti, lingkungan yang akan mempengaruhinya baik dari keluarga atau kerabat, dan juga masyarakat sekitar. Dari dua faktor tersebut maka akan memunculkan problematika seperti dikucilkan, ditolak dari pihak keluarga, bahkan pengdiskreditan.

Melihat problematika mualaf yang bermacam-macam tersebut maka perlu diberikan strategi pembinaan dan perhatian pendidikan lebih terhadap para mualaf sebab iman mereka masih lemah, dengan pembinaan spiritual melalui kajian inilah diharapkan agar para mualaf dapat beribadah dengan tenang dan merasakan bahwa Islam itu adalah *rahmatan lil 'alamin*, sebab mualaf sendiri merupakan bagian dari dakwah pada masa Rasulullah SAW.

Salah satu *ustadzah* pembina kajian spiritual Lembaga Mualaf Center memaparkan bahwa untuk membimbing para mualaf tersebut diperlukan strategi pembinaan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan secara personal dan pendekatan melalui kegiatan. Pendekatan personal berupa pertemuan secara individu di masing-masing kediaman mualaf. Pendekatan kegiatan melalui kegiatan *ta'lim*, bakti sosial serta kajian spiritual ibadah. Strategi pembinaan spiritualitas yang digunakan oleh

Mualaf Center Malang dengan tujuan memberikan implikasi terhadap tiga hal yakni, pertama aspek spiritual berupa kadar keimanan yang dibuktikan melalui komitmen integritas mualaf serta dibuktikan berupa aspek fisik seperti aktivitas spiritual yang nampak seperti sholat tahajud, sholat berjamaah. Kedua, yakni aspek emosional berupa hadirnya ketenangan jiwa. Ketiga, yakni aspek amaliyah, berupa perilaku *muamalah* dalam aktivitas sehari-hari. Melalui proses internalisasi nilai-nilai spiritual secara terarah inilah harapannya para mualaf memiliki keteguhan iman dalam memeluk Islam.

Berangkat dari problematika inilah penulis ingin melakukan kajian terhadap strategi – strategi yang digunakan oleh Lembaga Mualaf Center Malang dalam membina para mualaf. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam kajian penelitian, penulis memberikan batasan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi baru sehingga tidak keluar dari apa yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembinaan spiritualitas mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang ?

2. Apa yang menjadi faktor penghambat/pendukung pembinaan spiritualitas mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang ?
3. Bagaimana implikasi pembinaan spiritualitas mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis serta mempelajari secara mendalam strategi pembinaan spiritual bagi para mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang
2. Untuk mengetahui faktor penghambat/pendukung pembinaan spiritual mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang
3. Untuk menjelaskan implikasi pembinaan spiritual bagi mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari uraian dalam penelitian berjudul “Strategi Pembinaan Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang” maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi berupa pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang strategi pembinaan spiritual bagi mualaf sebagai khazanah keilmuan pendidikan islam khususnya untuk masyarakat luas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan rujukan dalam mengetahui bagaimana strategi pembinaan spiritual mualaf
- b. Bagi Lembaga Mualaf Center Malang, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengelola dan membina para mualaf menuju ke arah yang lebih baik
- c. Bagi tokoh agama dan masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru serta penguatan pengetahuan agama Islam terkait pembinaan spiritual mualaf
- d. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan pengetahuan agama serta pendidikan Islam tentang strategi pembinaan spiritual mualaf serta sebagai penempuh tugas akhir
- e. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur tambahan juga gambaran dalam melakukan penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada strategi pembinaan spiritual bagi mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang, faktor penghambat/pendukung serta implikasi pembinaan spiritual mualaf tahun 2021/2022.

F. Originalitas Penelitian

Setiap penelitian pasti terdapat paparan perbedaan kajian penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan disertakannya penelitian terdahulu ini untuk menghindari kesamaan kajian dan dapat menciptakan keoriginalitasan bagi peneliti. Berikut ini adalah paparan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yakni :

- 1) Lilik Istiqomah, 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul, “Model Mentoring LIQA Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta”²¹.

Penulisan ini menggunakan studi *field research* dengan *key information*, dilatar belakangi adanya fenomena muallaf yang masuk islam kemudian kembali lagi ke agama sebelumnya (*murtad*) sebab tidak adanya yang mendampingi secara intens setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Maka berangkat daris inilah penulis ingin melakukan kajian model *mentoring* LIQA yang digunakan oleh Lembaga Muallaf Center Yogyakarta dalam mendampingi dan mengawasi secara terarah para muallaf. Ini adalah hasil yang saya uraikan tentang kegiatan *liqa'* di Muallaf Center Yogyakarta, kegiatan *liqa'* dilaksanakan setiap hari ahad pada setelah asar 15.30 WIB dan diakhiri pukul 17.30 WIB, terdapat tiga proses dalam pelaksanaan *liqa'* yaitu, pembukaan, inti, dan penutupan. Pembukaan yaitu diawali oleh

²¹ Lilik Istiqomah, “*Model Mentoring LIQA Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta*”, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015)

murabbi dan dilanjutkan dengan membaca tilawah salah satu peserta *liqa'* kemudian kegiatan inti, *murabbi* memberikan materi yang akan dikaji, dan yang terakhir adalah penutupan berupa kesimpulan dan do'a *kafaratul majlis*. Faktor pendukung kegiatan *liqa'* ini terdiri dari, faktor eksternal dan internal, faktor eksternal (luar individu) adalah ketersediaan *murabbi*, tersedianya fasilitas pendukung, lingkungan bersih dan suasana tenang, faktor internal yakni berupa kesehatan individu muallaf, kemauan belajar dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari dua yaitu faktor eksternal dan internal, faktor eksternal adalah adanya larangan dari orang tua, *murabbi* yang terbatas, jadwal yang berbenturan, kurangnya pemahaman visi dan misi *liqa'*, kurang *on time*, untuk faktor internalnya yakni kondisi muallaf yang sedang tidak sehat, tidak ada keinginan untuk mengikuti *liqa'* serta tidak adanya motivasi.

- 2) Arafat Noor Abdillah, 2017. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam skripsinya yang berjudul, “Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)”²²

Skripsi ini menggunakan model penelitian kualitatif, dengan memakai pendekatan psikologi agama yang mempelajari pertumbuhan dan perkembangan jiwa agama pada seseorang serta faktor-faktor yang

²² Arafat Noor Abdillah, “*Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)*,” skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017)

mempengaruhi keyakinan tersebut. Para muallaf adalah orang yang dengan latar belakang agama yang berbeda bahkan mereka dahulunya adalah anti dengan Islam, akan tetapi sebaliknya ketika menjadi muallaf. Tentu fenomena ini menjadi kasus tersendiri bagi seseorang yang melakukan koversi agama (perpindahan agama). Bahkan tak sedikit para muallaf yang mendapatkan problematika secara psikologis sebab keputusannya masuk agama Islam. Skripsi ini memaparkan hasil penelitian mengenai pembinaan keagamaan muallaf di Muallaf Center Yogyakarta, yakni pembinaan keagamaan Muallaf Center Yogyakarta terdiri dari pemberian perlindungan hukum, kegiatan *liqa'* (kajian *aqidah* Islam dan keislaman lainnya) yang bertujuan untuk membentengi agar tidak murtad lagi. Pelaksanaan proses pembinaan muallaf di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta ini mengalami beberapa tahapan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor sosial, keluarga dan pendidikan keagamaan.

3. Mahfuzah Kharini, 2020. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari dalam skripsinya berjudul, "Manajemen Pembinaan Muallaf Pada Muallaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan"²³.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengungkap keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, analisis yang

²³ Mahfudzah Kharini, "*Manajemen Pembinaan Muallaf Pada Muallaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan*," skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari (2020)

digunakan dalam skripsi ini adalah analisis interaktif yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari lingkungan alamiah. Perpindahan agama dalam sosiologi agama disebut sebagai konversi agama sedangkan dalam terminologi Islam orang yang berpindah agama disebut dengan mualaf. Orang mualaf yang baru masuk islam adalah mereka yang masih lemah keimanannya, oleh karena itu orang mualaf yang baru masuk islam haruslah mendapatkan pembinaan dari orang muslim. Salah satu lembaga yang menaungi pembinaan mualaf adalah Lembaga Mualaf Center Indonesia (MCI) Regional Kalimantan Selatan. Proses membina mualaf bukanlah suatu hal yang mudah, pastinya ada masalah-masalah yang dihadapi, dan perlu perlakuan serius selama pembinaan mualaf, pembinaan yang dilakukan harus terarah, terstruktur, dan terencana agar para mualaf benar-benar mengetahui spiritualitas mualaf dan memperkuat keimanannya. Penerapan manajemen pembinaan mualaf di Mualaf Center Regional Kalimantan Selatan ini terdiri dari, *Man* (Manusia) dalam lingkup ini manusia yang terlibat adalah struktur kepengurusan di Lembaga Mualaf Center seperti ketua umum, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara. *Money* (Uang) Dana MCI ini berasal dari para donator dan lembaga zakat, seperti : Baznas, Rumah Zakat, Lazisnu, RBP, LMI, BRI, YBM PLN UIPKalBagTeng. *Materials* (Bahan/Perlengkapan), *materials* disini dimaksudkan dengan materi pembelajaran pembinaan yang digunakan oleh MCI, yang mana

pembahasannya seperti wudhu, tayamum, dan mandi wajib kemudian barulah belajar sholat fardhu, terdapat juga terdapat materi *Aqidah*, Pembelajaran Al Quran dan materi kajian kontemporer terkait rumah tangga. *Machines* (Mesin), MCI menggunakan alat transportasi dan media sosial sebagai alat bantu, alat transportasi digunakan sebagai sarana untuk menjangkau perkampungan yang jauh, sedangkan media sosial yang digunakan seperti grup *whatsapp* sebagai sarana mempermudah komunikasi, serta media sosial seperti *Facebook* dan *website* lembaga. Terdapat fasilitas pendukung proses pembinaan seperti LCD, laptop, serta sound system. *Methods* (Metode), metode yang digunakan dalam membina daerah pedesaan dan perkotaan itu berbeda. Biasanya di daerah perkotaan pembinaan dilakukan dengan *door to door* sedangkan di pedesaan lebih ke acara-acara yang menarik perhatian.

4. Amrizal, 2021. Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah Jurnal Matmalanda Minda yang berjudul, “Strategi Dakwah dalam Pembinaan Muallaf Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis.”²⁴

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, langkah-langkah pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu berupa

²⁴ Amrizal, “*Strategi Dakwah dalam Pembinaan Muallaf Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis*,” Jurnal Matmalanda Minda Vol 13 No 1 Hal 1-5 (2021)

observasi, wawancara dan dokumentasi. Banyak faktor pendukung seseorang masuk Islam, seperti perkawinan dan hasil dari pemikiran kritis untuk mencari kebenaran keyakinan terhadap agama Islam yang akan dipeluknya, dan selain itu karena mendapatkan hidayah dari Sang *Kholiq*. Berpindahannya seseorang menjadi Islam itu tidaklah mudah, apalagi mempertahankan akidahnya setelah itu, baik secara internal maupun eksternal. Maka agar para mualaf dapat memperkuat keyakinannya masuk Islam diperlukan pembinaan serta bimbingan sebagai upaya untuk menyelamatkan mereka agar tidak kembali ke agama sebelumnya, disebabkan karena kebingungan setelah masuk Islam dan tidak adanya perhatian dan kepedulian. Terkait itu penulis melakukan penelitian di sebuah lembaga mualaf di Desa Jangkung, lembaga tersebut sering disebut sebagai Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI), lembaga ini merupakan program kemasyarakatan yang dilakukan atas kerjasama oleh Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) yakni dari DMDI Malaka Malaysia dan DMDI Riau Indonesia. Hasil pemaparan penelitian jurnal strategi pembinaan mualaf ini sebagai berikut, pertama strategi pembinaan yang digunakan secara umum yaitu melalui pendekatan personal, tausiyah, nasihat serta motivasi. Terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat, faktor pendukung yaitu adanya partisipasi positif yang diberikan oleh semua kalangan baik pengurus DMDI, pemerintah, KUA, Kemenag, Camat, dan masyarakat sekitar, faktor pendukung lainnya yakni berupa

fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan di lembaga. Sedangkan faktor penghambat seperti, mualaf yang kurang respon, jauhnya jarak yang ditempuh sehingga menjadi kendala kehadiran.

5. Hidayatus Syarifah, 2017. S2 Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam tesis yang berjudul, “Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center.”²⁵

Penelitian tesis ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan analisis agar dapat mengetahui lebih jauh tentang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi kaum mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center, penelitian tesis ini dilaksanakan dengan triangulasi teknik pengumpulan dan pengolahan data. Pesantren Mualaf Yayasan An Naba Center merupakan suatu lembaga pendidikan agama yang menaungi mualaf, yayasan ini didirikan oleh Ustadz Syamsul Arifin Nababan, fokus yayasan ini adalah kepada dakwah dan nilai sosial. Berikut ini adalah hasil pemaparan tesis yang telah dikaji oleh penulis, pembinaan mualaf oleh yayasan An Naba Center ini yakni dengan memberikan bantuan biaya kepada santri untuk menempuh pendidikan formal di luar pesantren dan pendidikan non formal di dalam pesantren. Akan tetapi program pendidikan di yayasan ini berbeda dengan pendidikan pada umumnya.

²⁵ Hidayatus Syarifah, “*Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center*,” tesis Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017)

Pertama, pendidikan dilaksanakan secara lintas usia. Kedua, tujuan pembelajaran selain mempelajari ilmu agama adalah kaderisasi. Ketiga, materi bersifat dasar materi *aqidah* dan Al Quran lebih diutamakan. Keempat, metode pembelajaran memadupadankan metode pembelajaran formal dan non formal. Kelima, evaluasi dilaksanakan tanpa rapot tertulis ataupun tidak tertulis, sedangkan kriteria kelulusan adalah hak prerogatif *kyai*. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Yayasan An-Naba Center Indonesia yaitu, faktor pendukung meliputi :

- 1) Santri memiliki semangat belajar yang tinggi, 2) *Ustadz* memenuhi kriteria kompetensi guru, 3) Fasilitas yang lengkap dan memadai, 4) Dana mencukupi pada saat membutuhkan. Sedangkan faktor penghambat meliputi: 1) Santri berbeda usia dalam satu kelas dan semangat belajar yang kurang konsisten, 2) *Ustadz* bersedia *all-out* untuk santri yang sulit untuk didapatkan, 3) jadwal kegiatan mengikuti jadwal ustad, 4) dana terbatas sebab belum adanya donator tetap.

Impikasi dari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan An-Naba Center dapat dilihat melalui: 1) perubahan karakter, 2) militansi islam, 3) Juru dakwah Islam, 4) Hafalan Al Quran, 5) Semakin cinta Al Quran, 6) Lebih mengenal hakikat Tuhan dan Islam, 7) Semakin percaya diri dan berani mengakui keislaman dirinya.

Berikut kami paparkan persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian dalam mempermudah pemahaman dalam sebuah tabel.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lilik Istiqomah, <i>Model Mentoring LIQA Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan penelitian kualitatif dan studi lapangan 2. Meneliti pembinaan keagamaan pada muallaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus kepada model mentoring “LIQA” 2. Objek yang diteliti di Muallaf Center Yogyakarta 	Hasil penelitian fokus kepada penerapan “LIQA” sebagai model mentoring dalam membina keagamaan muallaf di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta
2	Arafat Noor Abdillah, <i>Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama)</i> , Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Meneliti pembinaan keagamaan pada muallaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus kepada pembinaan keagamaan muallaf perspektif psikologi agama 2. Objek yang diteliti di Muallaf Center Yogyakarta 	Hasil penelitian skripsi ini memaparkan strategi pembinaan keagamaan muallaf yang ditinjau dari perspektif psikologi agama
3	Mahfuzah Kharini, <i>Manajemen Pembinaan Muallaf Pada Muallaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan</i> , Skripsi, UIN Antasari, 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Meneliti pembinaan keagamaan pada muallaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus kepada manajemen pembinaan muallaf keseluruhan 2. Objek yang diteliti di Muallaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan 	Penelitian ini memaparkan manajemen secara rinci yang digunakan oleh lembaga Muallaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan yang terdiri dari, <i>man</i> (manusia), <i>money</i> (uang/dana), <i>machines</i> (mesin/alat), <i>materials</i>

				(bahan), <i>methods</i> (metode).
4	Amrizal, <i>Strategi Dakwah dalam Pembinaan Mualaf Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis</i> , Jurnal Program Studi Manajemen Dakwah Jurnal Matmalanda Minda, 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Meneliti pembinaan mualaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat objek penelitian di Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) 	Jurnal ini memaparkan strategi dakwah yang digunakan dalam membina mualaf di Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) Kabupaten Bengkalis, yang terdiri dari pendekatan strategi yang digunakan serta faktor penghambat dan pendukung.
5	Hidayatus Syarifah, <i>Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center</i> , Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan kualitatif 2. Objek yang diteliti mualaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini fokus kepada efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan 2. Tempat objek penelitian di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An naba Center 	Tesis ini memaparkan keefektifitasan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan An Naba center yang meliputi, melaksanakan pendidikan secara lintas usia, materi pembelajaran, serta evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan PAI di yayasan tersebut.

G. Definisi Istilah

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian guna untuk menghindari kesalahpahaman pada pembaca. Beberapa istilah penting yang terdapat pada judul penelitian akan di berikan definisi sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah suatu langkah yang terencana dalam mencapai suatu tujuan tertentu dan tentunya memberikan dampak jauh kedepan yakni terhadap pembinaan spiritualitas bagi muallaf

2. Pembinaan Spiritual

Pembinaan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membangun watak atau karakter manusia menjadi lebih baik, melalui bimbingan jiwa atau mental agar menjadi pribadi yang lebih baik, sehat secara rohani dan jasmani, serta berakhlak terpuji dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam beribadah bagi seorang muallaf.

3. Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru masuk Islam setelah memeluk agama lain terdahulu. Dalam Al Quran disebutkan sebagai *wal muallafati quluubuhum* yakni orang yang dijinakkan hatinya oleh Allah.

4. Lembaga Mualaf Center Malang

Lembaga Mualaf Center Malang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang menaungi para mualaf, baik pra-syahadat hingga pasca-syahadat termasuk pembinaan spiritualitas. Lembaga ini merupakan cabang regional dari Lembaga Mualaf Center Indonesia yang berpusat di Bandung.

Definisi dan istilah yang saya cantumkan ini berdasarkan sesuai dengan tema penelitian saya yang berjudul, “Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang”.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian ini, maka penulis memberikan garis besar dari keseluruhan yang terdiri dari tiga bab, yakni:

Bab I Pendahuluan. Di pendahuluan ini berisikan gambaran awal tentang penelitian yang akan diteliti, dimulai dari latar belakang yang memaparkan mengapa penelitian “Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang” penting untuk dikaji. selanjutnya, berisikan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memaparkan tentang teori yang menjadi acuan serta rujukan penulis dalam menganalisa data dari penelitian. Pada bab ini dijelaskan pengertian strategi, pengertian

pembinaan spiritual, pengertian mualaf, serta teori yang dijadikan tinjauan dari penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Dan di bab ini peneliti memaparkan mengenai langkah-langkah penelitian yang terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data. Di bab ini peneliti memaparkan hasil dari penelitiannya yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Bab V Pembahasan. Setelah memaparkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka pada bab ini peneliti menguraikan pembahasan penelitian dengan memadukan antara hasil data temuan penelitian ataupun teori temuan dengan teori-teori terdahulu yang relevan.

Bab VI Penutup. Dalam hal ini penulis menulis penutup atau kesimpulan dari penelitian yang berjudul, “ Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang.” Bab ini sebagai bentuk final penulis dalam menjawab rumusan masalah yang terdiri dari strategi pembinaan spiritualitas mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang, faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan strategi spiritualitas mualaf, serta implikasi dari penerapan strategi tersebut pada mualaf.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

1. Strategi Bahasa dan Istilah

Pada mulanya istilah strategi digunakan pada bidang kemiliteran sebagai siasat untuk mengatur jalannya peperangan agar dapat mencapai kemenangan, akan tetapi seiring berkembangnya pengetahuan serta kemajuan zaman, istilah strategi dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik digunakan secara individu untuk mencapai *goalsnya* ataupun digunakan suatu kelompok organisasi²⁶.

Secara pengertiannya, strategi adalah langkah-langkah atau rencana yang terstruktur secara sistematis guna mencapai suatu tujuan tertentu²⁷. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi bukanlah sembarang rencana melainkan langkah serta tindakan yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, baik-buruknya, dampak positif serta negatifnya secara cermat dan mendalam. Dengan langkah yang strategis diharapkan akan timbul dampak yang luas serta berkelanjutan.

²⁶ Ismail Solihin, *Manajemen Strategic* (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm .24

²⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 205

Seels dan Richey memberikan definisi strategi sebagai, “*Instructional strategies are specifications for selecting and sequencing events and activities within a lesson.*” Yakni, strategi instruksional adalah spesifikasi untuk memilih dan mengurutkan peristiwa dan kegiatan dalam pelajaran. Hal ini juga didukung oleh pernyataan David, “*A plan, method, or series of activities designed to achiv a particular educational goals.*” Dari sini dapat disimpulkan bahwa strategi suatu rancangan, metode, atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²⁸. Secara luasnya strategi dapat mencakup, metode, pendekatan, pemilihan sumber-sumber (termasuk media yang digunakan), objek atau peserta, tolak ukur keberhasilan.

Berikut ini adalah contoh penerapan langkah strategi: upaya apakah yang tepat agar suatu lembaga pendidikan dapat cepat berkembang dan unggul secara kredibilitas. Maka, upaya yang dilakukan adalah dengan mengangkat pimpinan lembaga yang memiliki *figure* karakter amanah, pekerja keras serta memiliki kemampuan *leadership*, kemampuan manajerial, memiliki *net working* yang luas, memiliki jiwa integritas serta komitmen yang tinggi, serta kemampuan intelektual yang mumpuni. Dengan memilih pemimpin yang seperti itu maka akan memberikan dampak yang signifikan pada lembaga tersebut, seperti terdapatnya kepercayaan masyarakat sekitar

²⁸ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana,2009), hlm. 207

yang semakin yakin untuk mendidikkan putra putrinya di lembaga tersebut. Dengan seperti itu, upaya memilih pimpinan lembaga yang memiliki beberapa kriteria yang disebutkan diatas merupakan langkah yang bersifat strategis sebab memberikan dampak yang luas untuk kedepannya²⁹.

Strategi sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan suatu rencana sekurang-kurangnya terdapat lima pengertian mengenai strategi:

- a. Strategi sebagai sebuah perencanaan untuk memperjelas arah yang ditempuh dalam suatu kelompok untuk mewujudkan tujuan jangka panjang
- b. Strategi sebagai tolak ukur dalam menilai berkaitan konsistensi atau inkonsistensi perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi dan misi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungan sekitarnya
- e. Rincian langkah yang taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing guna mencapai tujuan.

²⁹ Ibid., hlm.207

2. Komponen Strategi

Agar pelaksanaan strategi dapat berjalan secara terstruktur maka harus memenuhi komponen strategi³⁰ :

a. Penetapan Spesifikasi dan kualifikasi perubahan (*Out Put*)

Salah satu alasan ditetapkan strategi adalah agar terdapat perubahan lebih baik dari sebelumnya. Bentuk perubahan itu dapat berupa aspek wawasan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi, aspek pencapaian spesifikasi dan kualifikasi perubahan kepada sasaran (objek) ini harus ditentukan secara jelas, terarah dan konkrit, agar pelaksanaan strategi dapat berjalan dengan pasti dan jelas serta menghasilkan perubahan yang ingin dicapai.

b. Penetapan Pendekatan (*Basic way*)

Pendekatan ialah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu permasalahan. Pendekatan sebagai tolak ukur serta sudut pandang dalam memecahkan kasus ini terdiri dari bermacam-macam jenis pendekatan. Terkadang menggunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang digunakan, serta sasaran yang dituju.

Jika disiplin ilmu sebagai tolak ukur, maka dapat menggunakan pendekatan disiplin ilmu politik, ekonomi, dakwah,

³⁰ Ibid., hlm.208

pendidikan dan sebagainya. Jika dari segi tujuan yang ingin dicapai, maka akan lahir pendekatan edukatif, pendekatan emosional, pendekatan rasional, pendekatan keagamaan. Jika dari segi sasaran yang dituju, maka akan terdapat pendekatan secara individual, pendekatan kelompok, atau pendekatan campuran.

c. Penetapan Langkah dan Metode (*Steps*)

Metode merupakan peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya metode harus mempertimbangkan tujuan yang dicapai, bahan materi yang disampaikan, serta kondisi objek yang bersangkutan baik dari lingkungan maupun kemampuan pengajar. Penerapan metode harus saling berkesinambungan antara satu dengan yang lain, antara murid dan guru.

d. Penetapan Norma Keberhasilan (*Criteria Achievement*)

Penetapan kriteria keberhasilan ini penting agar dapat menilai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai. Komponen keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat pada segi pengetahuan (*to know*), segi perlakuan/pengerjaan (*to do*), menjadikan sikap dan pandangan hidup (*to be*), serta menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (*to life together*)

B. Pembinaan Spiritual

1. Pengertian Pembinaan Spiritual

Pembinaan secara bahasa memiliki arti suatu proses, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam bahasa Inggris, pembinaan disebut sebagai *training* yang memiliki makna pelatihan³¹. Dalam hal ini pembinaan merupakan suatu usaha yang secara konsisten yang diberikan kepada seseorang agar bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Ahmad D Marimba menjelaskan bahwa pembinaan memiliki arti yang sama dengan pendidikan, yaitu proses bimbingan secara sadar oleh si pendidik kepada yang terdidik dengan tujuan agar terbentuknya kepribadian utama secara dzhohir (jasmani) dan batin (rohani). Hal ini diperkuat oleh pendapat Lukman, dkk bahwa pendidikan adalah proses pengubahan perilaku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan³².

Secara *sunnatullah*, setiap makhluk hidup pasti mengalami perkembangan yang ada pada diri makhluk tersebut, baik bersifat jasmani maupun rohani. Menurut Alizabeth B Hurlock memberikan definisi perkembangan sebagai serangkaian perubahan yang progresif

³¹ John Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 600

³² Imam Mohtar, *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hlm 82

yang terjadi akibat dari proses kematangan pengalaman³³. Maka, perkembangan merupakan proses pertumbuhan yang lebih maju, baik aspek jasmani dan rohani, yang mana merupakan karunia dari Allah SWT.

Dari pemaparan pengertian tersebut, pembinaan dapat dipahami sebagai proses pengajaran menuju perubahan yang lebih baik, dikatakan pengajaran sebab didalamnya terjadi interaksi yang diberikan oleh seseorang yang lebih dewasa kepada orang yang terdidik. Orang dewasa yang dimaksudkan adalah seperti orang tua, guru, kepala pimpinan, atau pemuka agama, dari tokoh-tokoh terkemuka inilah agar mampu diakui haknya oleh si terdidik agar dapat menjadi panutan dan mencapai hasil yang diharapkan yakni tercapainya kedewasaan jasmani dan rohani.

Spiritual secara bahasa berakar dari kata "*spirit*" dari bahasa Inggris yang memiliki arti rohani, batin, dan keagamaan³⁴. Spiritual sendiri di mengacu pada ragam sikap seseorang yang dibangun dari pengalaman dan spiritual arti hidup, pandangan ibadah kepada Allah serta prinsip kehidupan yang dianutnya. Dalam kajian psikologi, mental memiliki makna yang serupa dengan jiwa, nyawa, roh, dan semangat.

Maka, pembinaan spiritual secara tidak langsung mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran serta nilai-nilai

³³ Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Bandung: Marja, 2007), hlm. 11

³⁴ John Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 546

agama Islam sehingga dapat mengaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari antara hubungan seseorang dengan Allah dan hubungan seseorang terhadap sesama. Sebab pembinaan spiritual selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah juga erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian seseorang.

Kematangan aspek jasmani atau jasadiyah yakni dapat dilihat berupa kesempurnaan fisik yang dianugerahkan kepada manusia seperti kemampuan mendengar, mata yang mampu melihat, serta hati yang dengannya ia mampu berpikir³⁵. Sebagaimana yang termaktub pada *kalamullah* :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“ Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.” (QS An Nahl : 78)³⁶

Sedangkan aspek kematangan rohani manusia dapat dilihat dari kematangan berpikir seseorang dan memahami sebab akibat yang terdapat pada lingkungan sekitarnya, sehingga ia mampu beradaptasi dan terbentuklah mental yang positif³⁷. Maka, *ruhaniyah* manusia berpangkal kepada rasio serta logika berpikir dan merupakan bagian

³⁵ Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan* (Bandung: Marja, 2007), hlm. 22

³⁶ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 274

³⁷ Yusuf Hanafi, *Divine Solutions from the Quran* (Malang: Dream Litera Buana, 2015), hlm 135

dari manusia yang tidak pernah mati, hal itu dapat dibuktikan dari manusia yang selalu condong untuk mencari kebenaran dari apa yang dia pikirkan. Hal ini senada dengan *kalamullah* yang termaktub sebagaimana berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Artinya :

“*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”(At-Tiin: 4)³⁸

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَيَحْنُ نُسْبِحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

“*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS Al Baqarah : 30)*³⁹

Berkaitan dengan kematangan *jasadiyah* dan *ruhaniyah* manusia, Imam Al Ghazali dalam kitabnya *mukasyafatul Qulub* menyampaikan⁴⁰,

“*Sesungguhnya Allah menciptakan tiga makhluk hidup dalam dunia ini, yang pertama adalah malaikat, dibekalinya akal tanpa syahwat. Yang kedua, Allah menciptakan binatang dibekalinya*

³⁸ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 596

³⁹ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 5

⁴⁰ Imam Al Ghazali, *Mukasyafatul Qulub* (CV Dzikir, Fikir, Ikhtiar), hlm. 87

syahwat tanpa akal. Yang ketiga, Allah menciptakan manusia yang dibekalinya syahwat juga akal. Barangsiapa syahwatnya mengalahkan akalnyanya maka dia lebih buruk daripada binatang. Barangsiapa akalnyanya mengalahkan syahwatnya maka dia lebih mulia daripada malaikat.”

Dari ungkapan Imam Al Ghazali di atas dapat dimaknai bahwasanya, manusia sebagai makhluk yang dianugerahkan kelebihan akal haruslah mensyukurinya dengan memaksimalkan potensi jasadi dan rohani untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT. Terdapat ayat lain dalam Al Quran yang berbunyi:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya :

“Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya” (QS As-Syams : 8)⁴¹

Tafsir Kementrian Agama RI memberikan pengertian, bahwa setelah menyempurnakan penciptaan jiwa pada manusia kemudian Allah mengilhamkan kepada mereka kejahatan dan ketaqwaan, jiwa manusia laksana wadah bagi nilai-nilai yang diembannya, jiwa manusia bisa baik dan buruk tergantung nilai mana yang manusia pilih dan aktualisasikan.

Dapat disimpulkan, bahwa manusia sebagai makhluk yang sempurna tidak semata-mata mulia dihadapan Allah. Karena manusia di anugerahkan dua potensi, yakni potensi baik dan potensi buruk.

⁴¹ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 594

maka untuk menumbuhkan potensi baik pada diri manusia diperlukanlah pembinaan spiritual⁴².

Dengan demikian dalam proses pembinaan spiritual terdapat unsur:

- a. Adanya usaha secara sadar dari tenaga pendidik atau pembimbing
- b. Adanya peserta didik yang menerima bimbingan
- c. Adanya alat pendidikan, dasar dan tujuan yang hendak dicapai

Melalui pembinaan spiritualitas ini juga sebagai sarana untuk terwujudnya kesinambungan antara fungsi jasadi dan rohani sehingga terciptanya penyesuaian diri dengan lingkungannya, yang berdasarkan keimanan dan ketakwaan dengan tujuan mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, sebagaimana yang terdapat pada firman Allah :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

*“Dan diantara mereka ada yang berdoa, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka” (QS. Al Baqarah : 201).*⁴³

2. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pelaksanaan pembinaan spiritual pada manusia, perlu kita ketahui beberapa aspek-aspek pendidikan agama

⁴² Abdul Hamid Al Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa* (Jakarta: Maktabah Al Manar Al Islamiyah, 2003), hlm. 1

⁴³ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 30

islam sebagai dasar pelaksanaan pembinaan spiritual. Berikut ini adalah ruang lingkup pendidikan agama Islam :

a. *Aqidah*

Secara bahasa aqidah berasal dari kata “*Aqada*” memiliki arti membuhulkan, mengokohkan. Jadi aqidah memiliki arti ikatan yang kokoh. Tempat yang diikat itu adalah hati dan sebagai tali pengikatnya adalah keimanan⁴⁴. Maka *aqidah* ialah bidang keimanan dalam Islam yang di dalamnya meliputi hal yang harus diyakini oleh seorang muslim atau mukmin. Enam hal tersebut adalah:

- 1) Keimanan Kepada Al Quran
- 2) Keimanan Kepada Rasulullah
- 3) Keimanan Kepada Malaikat
- 4) Keimanan Hari Kiamat
- 5) Keimanan Kepada Qada' dan Qadar

b. *Syari'ah*

Secara bahasa *syari'ah* berarti jalan. Sedangkan secara istilah *syari'ah* berarti segala peraturan yang ditetapkan Allah meliputi hubungan manusia dengan tiga pihak : manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, serta manusia dengan alam (muamalah)⁴⁵. Ruang lingkup ibadah terbagi menjadi dua :

⁴⁴ Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa* (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1993), hlm. 30

⁴⁵ Ibid., hlm.31

- 1) Ibadah *Mahdlah*, yaitu ibadah khusus dan tata caranya telah ditentukan secara pasti dalam Al Quran dan Hadits. Ibadah *mahdlah* meliputi, syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji
- 2) Ibadah *Ghayru Mahdlah*, yaitu segala bentuk muamalah yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan perintah Allah serta diniatkan untuk beribadah kepada Allah. Ibadah *ghayru mahdlah* terdiri dari :
 - a) *Munakahat* (perkawinan) yang didalamnya terdapat waris (*faraid*)
 - b) *Tijarah* (Hukum berniaga)
 - c) *Hudud* dan *Jinayah*
 - d) *Khilafah* (Pemerintahan)
 - e) *Jihad* (perang)

c. *Akhlaq*

Secara bahasa *akhlaq* memiliki arti perangai atau tabiat. Secara istilah akhlak adalah bagian dari ajaran Islam yang mengatur segala perilaku manusia. Dalam lingkup kajiannya, *akhlaq* terbagi menjadi :

- 1) *Akhlaq* terhadap Allah
- 2) *Akhlaq* terhadap nabi/rasul
- 3) *Akhlaq* terhadap diri sendiri
- 4) *Akhlaq* terhadap keluarga
- 5) *Akhlaq* terhadap tetangga
- 6) *Akhlaq* terhadap sesama muslim

7) *Akhlaq* terhadap non muslim

Aqidah, *syari'ah* dan *akhlaq* sebagai pokok ajaran Islam memiliki keterikatan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini, *aqidah* memiliki posisi yang utama, maka *aqidah* diibaratkan sebagai batu pondasi, sedangkan *syari'ah* dan *akhlaq* bangunan yang berdiri di atasnya. Jika memiliki pemahaman *aqidah* yang baik maka *syari'ah* dan *akhlaqnya* akan baik. Begitu pula, *akhlaq* juga mampu mempengaruhi *aqidah* serta *syari'ah* dan *syari'ah* juga mampu mempengaruhi *aqidah*, baik memperkuat atau memperburuk⁴⁶.

3. Penerapan Pembinaan Spiritual

Salah satu tokoh Islam yang menerapkan pembinaan spiritual adalah Imam Ghazali dalam konsep penyucian jiwa *tazkiyatun nafs*. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* karya Imam Al Ghazali, *tazkiyatun nafs* secara bahasa memiliki makna pembersihan jiwa atau penyucian diri. Kalau *tazkiyatun nafs* memiliki arti penyucian jiwa, sebaliknya dengan *tadsiyatun nafs* yakni menjatuhkan jiwa atau merendahkan jiwa.

Sardar mendefinisikan *tazkiyatun nafs* sebagai pembangunan watak atau karakter serta transformasi dari pribadi manusia. Dalam konsep pelaksanaannya, *tazkiyatun nafs* tidak hanya membatasi dirinya pada pemahaman pengetahuan saja melainkan pada implementasi tindakan dalam perwujudan kehidupan yang taat.

⁴⁶ Abu Bakar Muhammad, *Pembinaan Manusia Dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm. 266

Sedangkan, Hasan Langgulung memberikan pengertian *tazkiyatun nafs* sebagai metode penghayatan dan pengamalan nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam untuk membentuk pribadi menuju ketakwaan⁴⁷.

Tazkiyatun nafs sebagai metode pembinaan jiwa dan pendidikan *akhlaq* dalam praktiknya diterapkan di atas kemampuan fitrah serta kodrat manusia sehingga keberhasilan *tazkiyatun nafs* ini sesuai dengan usaha yang dilakukan manusia. Tanpa adanya usaha serta mujahadah yang sungguh-sungguh *tazkiyatun nafs* tidak akan berhasil.

Terdapat empat tingkatan ketakwaan yang dibentuk oleh Imam Al Ghazali pada *tazkiyatun nafs* :

- a. Tingkat pertama yaitu *al 'adl* (ketaatan orang awam)
- b. Tingkat kedua yaitu ketakwaan orang sholeh
- c. Tingkat ketiga yaitu ketakwaan orang yang takwa atau *muqorrib*
- d. Tingkat yang keempat yaitu *al shiddiqin* atau *al 'arifin* (ketaatan orang arif)

Dari keempat tingkatan ini yang paling tinggi adalah di tingkat yang ke empat, sebagaimana yang telah Allah firmankan Dalam Al Quran bahwa orang yang paling mulia di sisi-Nya adalah orang yang paling tinggi ketaqwaannya.

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

⁴⁷ Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs) dan Kesehatan Mental* (Amzah: 2001), hlm. 46

Artinya :

“*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti*”. (QS. Al Hujurat: 13)⁴⁸

Dalam pelaksanaan *tazkiyatun nafs*, Muhammad Abduh berpendapat terdapat beberapa komponen yang dalam praktiknya harus diterapkan dalam semua bidang⁴⁹ :

a. *Tazkiyatul Aqidah*

Dalam langkah pembinaan jiwa, seseorang muslim haruslah bersih bertauhid murni, dalam artian jauh dan terbebas dari kemusyrikan, kekhufaratan, ketakhayulan.

b. *Tazkiyatul Ubudiyah*

Dalam langkah pembinaan jiwa, seseorang muslim dalam beribadah haruslah benar-benar bersumberkan dari aturan *syari'at* yang berlandaskan pada Al Quran dan Hadits.

c. *Tazkiyatul Akhlaq*

Dalam langkah pembinaan jiwa, seorang muslim haruslah berperilaku sejalan dengan ketentuan–ketentuan Islam sebagaimana yang telah Rasulullah SAW ajarkan. Dalam segi muamalahnya, terdapat dua muamalah yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (*hablum minallâh*) dan Hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablum minannâs*).

⁴⁸ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 516

⁴⁹ Jaelani, *Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs) dan Kesehatan Mental* (Amzah: 2001), hlm.45

Abdul Hamid Al Balali dalam bukunya *Madrasah Pendidikan Jiwa* memberikan beberapa contoh penerapan metode jiwa sebagai berikut⁵⁰:

a. Takut kepada Allah dan menahan hawa nafsu

Para *tabi'in* mengartikan takut adalah sebagai guncangan hati dan gerak geriknya mengingat sesuatu yang menakutkan, kuatnya ilmu yang berlaku serta berpalingnya hati dari hal-hal yang dibenci ketika merasakannya. Takut adalah dasar dalam menahan keinginan jiwa dari hawa nafsu yang mendorong pemiliknya melakukan kemaksiatan.

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ
الْمَأْوَىٰ

Artinya :

“Adapun orang-orang yang takut pada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari (keinginan) hawa nafsunya, sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya” (QS An Nazi’at 40-41)⁵¹

Oleh karenanya, takut terbagi menjadi tiga point:

- 1) Takut kepada Allah
- 2) Takut terhadap hukuman Tuhan di dunia maupun di akhirat
- 3) Takut karena hal-hal yang dibenci

b. Membentuk jiwa yang sabar

⁵⁰ Abdul Hamid Al Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa* (Jakarta: Maktabah Al Manar Al Islamiyah, 2003), hlm. 40

⁵¹ Al Qur’an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 583

Jiwa yang paling mulia yaitu jiwa Nabi Muhammad SAW, jiwa yang diliputi kesabaran bersama dengan orang-orang yang beriman. Makna sabar adalah menahan diri, salah satu sifat jiwa adalah condong ke arah negatif, egois dan tidak suka terikat. Dan sabar adalah salah satu sarana pembinaan jiwa, agar membentuk nafsu *muthmainnah* dalam diri manusia.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ
وَلَا تَعْدُ عَيْنِكَ عَنْهُمْ

Artinya :

“Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. “ (QS. Al Kahfi : 28⁵²)

c. Mengendalikan Nafsu

“Surga dibentengi dengan hal-hal yang dibenci dan neraka dibentengi dengan syahwat-syahwat” (HR Bukhori)⁵³

Digambarkan dalam suatu hadits riwayat bukhori bahwasanya, surga tertutupi oleh hijab. Hijab disini bukan dimaknai secara fisik seperti satir, kulit atau jenis penutup lainnya, melainkan ia tertutupi oleh hal-hal yang dibenci, sehingga banyak sekali ragamnya, berbeda coraknya, sebab setiap musibah berbeda-beda. Maka, tidak mukmin seorang mukmin sampai ke surga kecuali dengan menyingkap hijab secara seluruhnya.

⁵² Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 296

⁵³ Ali Abdul Halim, Tarbiyah Khuluqiyah (Pajang: Media Insani Press, 2003), hlm.53

d. Menjaga dari sifat kikir

وَمَنْ يُؤْتِكْ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“Siapa yang dijaga dirinya dari kekikiran itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Al Hasyr: 9)⁵⁴

Imam Al Qurthubi mengartikan kikir dan bakhil adalah sama. Beberapa pakar linguistik mengartikan kikir lebih keras daripada bakhil. Dalam hal ini, kikir yang dimaksud bukanlah kikir enggan mengeluarkan zakat wajib atau menginfakkan harta, melainkan jiwa yang kikir yakni jiwa yang enggan mengerjakan amalan ketaqwaan menuju surga.

e. Tawakal

Mengeni makna tawakal para ulama berbeda pendapat, akan tetapi mereka semua sepakat dengan inti makna tawakal adalah menyerahkan segala sesuatu kepada Allah atas segala kekuasaannya, tanpa menghilangkan makna *ikhtiar*, seperti rezeki, amal, kematian, dan pengawasan Allah⁵⁵.

f. Memperbanyak pendekatan diri kepada Allah

Salah satu tokoh ulama yang hidupnya adalah untuk memperbanyak mendekati diri kepada Allah adalah Shufyan bin Uyainah. Dalam suatu riwayat Ma’la bin Ziyad dari *tabi’in* utama Amir bin Abdul Qais mengkisahkan, “*Telah mewajibkan*

⁵⁴ Al Qur’an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 545

⁵⁵ Ali Abdul Halim, Tarbiyah Khuluqiyah (Pajang: Media Insani Press, 2003), hlm.67

pada jiwanya setiap hari rakaat shalat yang banyak, di mana jika ia shalat ashar ia duduk dan kedua betisnya sampai berbekas kecapaian sebab lama berdiri dalam shalat. Ia berkata, ‘wahai jiwa dengan ini diperintahkan, dan karena ini aku diciptakan ditakutkan nanti akan hilang kesempatan untuk bekerja keras’.

Para generasi pada masa itu mereka semua menghabiskan waktunya untuk mendekati diri kepada Allah, dalam riwayat Rabi’ dari Imam Syafi’i bahwasannya ia berkata, “*Malamku telah terbagi menjadi tiga, sepertiga pertama untuk menulis, sepertiga kedua untuk sholat dan sepertiga ketiga untuk tidur.*” Sehingga dengan seperti itu mereka selalu berlomba-lomba untuk menambah tingkatan ibadahnya.

g. Berlatih untuk *tadabbur*⁵⁶

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا

كثِيرًا

Artinya :

*“Tidakkah mereka menadaburi Al-Qur’an? Seandainya (Al-Qur’an) itu tidak datang dari sisi Allah, tentulah mereka menemukan banyak pertentangan di dalamnya.” (QS An Nisa: 82)*⁵⁷

Al Quran sebagai *kalamullah* akan memberikan pengaruh dalam kehidupan jika kita mentadabburi dan mengamalkannya, tidak hanya sekedar bacaan saja. Dengan bertadabbur mengenai

⁵⁶ Abdul Hamid Al Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa* (Jakarta: Maktabah Al Manar Al Islamiyah, 2003), hlm. 66

⁵⁷ Al Qur’an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 90

ayat-ayatnya *targhib* (kabar gembira) dan *tarhib* (ancaman), akan memberikan kita pesan nikmat dalam membaca Al Quran. Sebab inilah *kitabullah* adalah pusat penyucian jiwa, dan *tadabbur* menjadi salah satu usaha untuk menyucikan jiwa.

h. Menjaga anggota tubuh

Iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkannya dengan anggota tubuh. Maka, tidak mungkin sempurna keimanan seseorang tanpa amal yang dilakukannya. Agar jasmani dan rohani dapat melakukan kesinambungan yang baik, maka menjaga anggota tubuh penting terutama, telinga, mata dan lisan. Sebab kebaikan hati bergantung pada penjagaan terhadap anggota tubuh, dan kerusakannya juga bergantung pada peremehan anggota tubuh⁵⁸.

i. Mengikat yang ada di dunia untuk akhirat

Seorang imam yang zuhud, Imam Hatim Al Asham RA mengatakan,

“Barangsiapa memalingkan empat perkara ke empat perkara lain, ia akan mendapatkan surga : dari tidur ke kuburan, dari kebanggaan kepada timbangan perhitungan di akhirat, dari kesantaian menuju jembatan shiroth, dari syahwat ke surga.”

Ungkapan di atas menggambarkan bahwa pada generasi *tabi'in*, mereka selalu memaknai tiap jengkal yang ada di dunia untuk akhirat. Setiap kali menatap pohon-pohon yang indah, aliran

⁵⁸ Abdul Hamid Al Balali, *Madrasah Pendidikan Jiwa* (Jakarta: Maktabah Al Manar Al Islamiyah, 2003), hlm.67

sungai, serta pemandangan yang menawan selalu mengingat keindahan surga yang terdapat pohon-pohon, sungai *al kautsar* yang mengalir, maka kecilah pemandangan yang ia lihat di dunia daripada di surga.⁵⁹

j. Menjalin Persaudaraan

Salah satu bentuk pembinaan jiwa adalah dengan menjalin hubungan baik antar sesama manusia (*ukhuwah*) sebagaimana yang terjalin pada masa kaum *muhajirin* dan kaum *anshar*⁶⁰.

“Saudaramu, yang setiap ia menemuimu, ia mengingatkanmu akan posisimu di hadapan Allah adalah lebih baik daripada saudara yang setiap menemuimu ia meletakkan di telapak tanganmu dinar.” (Hasan Al Bashri)

Beberapa point di atas adalah contoh dari penerapan metode pembinaan jiwa yang harus di tempuh seseorang muslim sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵⁹ Ibid., hlm.73

⁶⁰ Ibid., hlm.75

C. Pengertian Mu'alaf

1. Definisi Mu'alaf

Kata mu'allaf berasal dari perubahan kata *allafa–yuallifu–ta'lifan–mu'allifun–mu'allafun–allif–la ta'lif*. Kata *allafa* memiliki makna melembutkan, sehingga jika di *tashrif* dari isim *maf'ul* maka menjadi *mu'allaf* dengan arti yang dilembutkan. Kata mu'alaf dalam Al Quran di beberapa ayat, Surah Ali Imron: 103, Surah Al Anfal: 63, Surah At Taubah: 60, Surah An-Nur: 43. Salah satu ayat yang membicarakan mu'alaf adalah pada Surah At Taubah: 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mu'alaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”(QS. At Taubah : 60)⁶¹

Seorang tokoh mufassir At Thabari menafsirkan kata *wal mu'allafah quluubuhum* dengan makna mereka yang dijinakkan hatinya untuk memeluk Islam⁶². Yang mana dulunya adalah liar dalam artian kafir atau tidak menyembah Allah kemudian dianugerahilah

⁶¹ Al Qur'an Al Quddus dan Terjemahnya, Kudus : CV. Mubarakatan Thayyibah, hlm. 195

⁶² Sri Ulfa Rahayu, *Mualaf dalam Perspektif Al Quran*, Jurnal Al 'Ijaz Kewahyuan Islam 2, no. 5 (2019), hlm 96

oleh Allah hidayah untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Oleh karena itu, seorang yang baru masuk Islam harus diberikan hak-hak keislamannya seiring orang tersebut menjalankan kewajibannya.

Ulama lain, As Suyuthi menafsirkan *mu'allafah quluubuhum* yakni orang yang mendatangi Nabi Muhammad SAW, dan menyatakan masuk Islam. Lalu Rasulullah memberikan harta zakat, untuk menguatkan keimanan mereka yang masih lemah⁶³. Pendapat ini hampir serupa dengan pernyataan Abd Rahman ibn Muhammad, bahwa orang yang dijinakkan adalah orang muslim dan kafir yang diharapkan menyatakan diri masuk Islam, dengan tujuan agar mereka mendapatkan manfaat.

M Quraish Shihab membagi mualaf menjadi dua pengertian. Yaitu orang kafir dan orang muslim, golongan kafir yang diharapkan masuk Islam dan mereka yang di khawatirkan akan gangguannya yang akan menyerang Islam. Golongan mualaf muslim, adalah mereka yang belum mantap imannya, mereka mualaf yang memiliki peran penting di golongannya sehingga diharapkan mampu memberi dampak positif pada yang lainnya, orang Islam yang berjihad melawan pembangkang zakat⁶⁴.

Dari beberapa pengertian mualaf menurut para tokoh tafsir diatas, mualaf sering diartikan sebagai seseorang yang berpindah agama, dari

⁶³ Jalaluddin As-Suyuthi, *Ad-Dar Al Ma'sur fi at tafsir Ma'tsur Juz 7* (Mesir: Huquq at-Taba' Mahfuzah, 2003), hlm. 412-413

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*. Volume II, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 207-209.

agama sebelumnya menjadi muslim. Maka, seorang mualaf yang setelah mengucapkan dua kalimat syahadat maka perlu diperhatikan hak dan kewajibannya.

Hak secara bahasa adalah suatu hal yang benar, milik, kepunyaan, dan kewenangan. Hak secara istilah adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir. Kewajiban sesuatu yang harus dikerjakan oleh seseorang untuk memperoleh haknya.

Seorang mualaf memiliki hak yang harus dipenuhi serta kewajiban yang harus dikerjakan. Hak yang diperoleh mualaf adalah, zakat, mendapatkan perlindungan, serta mendapatkan pembinaan. Sedangkan kewajiban mualaf yakni sama seperti muslim lainnya, mengerjakan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, mengucapkan dua kalimat syahadat, melaksanakan sholat, menunaikan puasa wajib, mengerjakan haji, serta kewajiban umat muslim lainnya.

2. Mualaf Dalam Sudut Pandang Konversi Agama

Jika ditinjau dari segi psikologi agama, orang mualaf disebut juga sebagai seseorang yang melakukan konversi agama. Konversi secara bahasa berasal dari *conversion* yang memiliki arti : tobat, pindah dan berubah (agama)⁶⁵. Sehingga konversi agama memiliki pengertian

⁶⁵ John Echols, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), hlm. 146

berbalik pendirian terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama⁶⁶.

Max Heirich mengatakan, konversi agama adalah suatu tindakan di mana seseorang atau sekelompok orang masuk atau berpindah ke suatu sistem kepercayaan atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan sebelumnya.

W.H Clark mengartikan konversi agama merupakan suatu peristiwa yang ditandai dengan perubahan arah serta pemikiran tingkah laku keagamaan seseorang. Konversi agama, juga terjadi secara tiba-tiba dan ditandai dengan hidayah dari Allah, walaupun begitu sikap konversi agama bisa juga melalui proses secara bertahap⁶⁷.

Berikut adalah beberapa uraian pengertian konversi agama dalam sudut pandang psikologi agama:

- a. Adanya perubahan cara pandang seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya
- b. Perubahan yang terjadi terpengaruhi sebab kondisi jiwa sehingga perubahan terjadi secara bertahap
- c. Selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan perubahan terjadi sebab adanya faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa

⁶⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 361

⁶⁷ Sekar Ayu, "*Konversi Al Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama)*", tesis UIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta, 1994

3. Faktor-Faktor Konversi Agama

Terjadinya konversi agama pada seseorang tidaklah mudah sebab dampak yang dialami setelahnya sangatlah kompleks. Maka ketika seseorang memutuskan untuk berpindah keyakinan, pastilah terdapat faktor yang mempengaruhinya. Berikut ini adalah beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan konversi agama⁶⁸ :

- a. Dalam sudut pandang ahli agama, salah satu faktor pendorong terjadinya konversi agama adalah adanya petunjuk ilahi
- b. Dalam sudut pandang psikologis, konversi agama terjadi sebab beberapa faktor internal maupun eksternal yang memberikan pengaruh kepada seorang tersebut :

- 1) Faktor Internal

- a) Kepribadian

Tipe kepribadian seseorang sangat mempengaruhi kehidupan jiwa seseorang.

- b) Faktor Pembawaan

Salah satu tokoh Guy E. Swanson menyatakan bahwa urutan kelahiran seseorang mampu mempengaruhi konversi agama. Anak sulung dan anak bungsu biasanya tidak mengalami tekanan batin, sedangkan anak-anak yang dilahirkan diantara keduanya sering mengalami stress.

⁶⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), hlm. 361

2) Faktor Eksternal

Berikut adalah beberapa faktor luar yang mempengaruhi terjadinya konversi agama :

a) Faktor Keluarga

Problem keluarga, ketidakserasian, perbedaan agama, kurangnya kepedulian dari keluarga, dan lain-lain. merupakan kondisi yang menyebabkan seseorang mengalami tekanan batin sehingga mempengaruhi seseorang melakukan konversi agama, salah satunya untuk mendapatkan ketenangan hati⁶⁹.

b) Lingkungan tempat tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya sebatang kara. Keadaan demikian menyebabkan seseorang mendambakan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang

c) Perubahan Status

Adanya perubahan status akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan konversi agama, seperti : perceraian, perubahan pekerjaan, menikah dengan orang lain yang berbeda agama

⁶⁹ Ibid., hlm.362

d) Status Ekonomi

Kesenjangan sosial ekonomi merupakan faktor yang mendorong dan mempengaruhi terjadinya konversi agama. Masyarakat awam yang miskin akan cenderung memeluk agama yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik

e) Pendidikan

Pemahaman pendidikan agama yang dangkal, terjadinya konflik agama menjadi salah satu faktor yang membuat seseorang melakukan konversi agama⁷⁰.

⁷⁰ Ibid., hlm.363

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan hal penting dalam proses penelitian, sebab metode penelitian berkaitan erat dengan keakuratan sebuah penelitian, maka dengan demikian sebuah penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. McMillan dan Scummacher mendefinisikan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang disebut juga sebagai pendidikan investigasi sebab dalam prosesnya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka dan berinteraksi dengan objek yang terkait⁷¹. Penelitian kualitatif sebagai salah satu metode penelitian sosial dalam pelaksanaannya bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, yang kemudian dituangkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus (*field research*). Dalam pelaksanaannya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail mengenai mengenai gejala yang terjadi, fakta kejadian secara mendalam.

⁷¹ Syamsuddin, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrument utama dalam pelaksanaan penelitian sebab peneliti memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih narasumber/informan, melakukan pengumpulan data, analisis data, memaparkan hasil penelitian hingga membuat kesimpulan atas hasil penelitiannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang digunakan oleh seorang penelitian selama proses penelitian. Berkaitan dengan ini, lokasi atau tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah di Lembaga Mualaf Center Malang.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang berkaitan dengan diperolehnya data. Sumber Data terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti dari sumber data yang utama⁷² yakni jajaran pengurus dan staff, ustadzah pembina mualaf, serta peserta mualaf itu sendiri di Lembaga Mualaf Center Malang. Kedua, data sekunder yakni data pendukung atau tidak langsung yang diperoleh dari buku, koran, arsip, dokumen kegiatan, dokumen pribadi, dan melalui perantara orang lain.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Agar hasil penelitian dapat dikategorikan valid, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Melalui teknik pengumpulan data, diharapkan mempermudah jalan penelitian sehingga memberikan hasil yang valid.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 292

Berikut ini adalah teknik penelitian data yang digunakan peneliti sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi sebagai proses pengamatan secara mendetail terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian⁷³. Yang dimaksudkan gejala adalah mengenai hal-hal yang terkait dengan strategi pembinaan spiritualitas mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang.

b) Wawancara

Selanjutnya yakni melalui wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni antara peneliti dengan mengajukan pertanyaan dan informan yakni pihak yang memberi jawaban. Dalam penelitian ini, melakukan wawancara kepada ketua lembaga mualaf center, serta *ustadzah* pembina kegiatan spiritual mualaf, serta peserta mualaf. Pertanyaan yang diajukan secara garis besar mengenai, 1) Bagaimana strategi pembinaan spiritualitas mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang, 2) Apa yang menjadi faktor penghambat/pendukung pembinaan spiritual, dan 3) Bagaimana implikasi pembinaan spiritual bagi mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

⁷³ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990), hal. 100

c) Dokumentasi

Selanjutnya adalah tahap pengumpulan data melalui dokumen tertulis, berupa arsip, buku, foto dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti melihat dokumen resmi di Lembaga Muallaf Center seperti : Visi-Misi, Rangkaian kegiatan, susunan kepengurusan, dan lain hal nya yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni menggunakan analisis deskriptif model Miles dan Huberman⁷⁴. Langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut :

1) Pengumpulan Data (Data Collection)

Langkah yang dilakukan yakni menganalisis data yang terdapat di lapangan. analisis data dilakukan sejak awal penelitian berlangsung secara terus menerus hingga penyusunan penelitian berakhir

2) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data disini bermaksudkan memilih hal pokok atau fokus hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu, dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam tahap selanjutnya. Setelah peneliti mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, langkah yang dilakukan adalah selektif sesuai dengan pembahasan yang diangkat.

⁷⁴ Matthew B.Miles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, hlm.16

3) Display Data (Penyajian Data)

Selanjutnya adalah penyajian data yang disajikan dalam bentuk uraian laporan lengkap dan terperinci, bisa dalam bentuk bagan deskripsi, tabel, gambar dan sebagainya.

4) Verifikasi (Kesimpulan)

Bagian yang terakhir yakni verifikasi atau kesimpulan, yakni menjawab yang menjadi rumusan masalah pada penelitian. Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan yang terkandung dalam jawaban dari pertanyaan :

- a. Bagaimana strategi yang digunakan di Lembaga Mualaf Center Malang
- b. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan spiritual mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang
- c. Bagaimana implikasi strategi pembinaan pada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

G. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan sebagai tolak ukur data yang diperoleh. Agar data yang diperoleh dari lapangan bisa absah sehingga dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan data, sebagai berikut ini :

1. Persistent Observation (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dapat dilakukan sebagai proses untuk mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara dalam

kaitan dengan proses analisis dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan informasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian peneliti pada hal-hal tersebut secara rinci⁷⁵

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tinjauan dan pengamatan secara tekun dan bersungguh-sungguh terhadap data yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis triangulasi pemeriksaannya memanfaatkan penggunaan sumber, waktu, dan metode/teknik, dengan beberapa prosedur :

- a. Membandingkan sumber data dari beberapa sumber, seperti mengkonfirmasi hasil wawancara dari antara satu subjek ke subjek lain
- b. Membandingkan apa yang disampaikan subyek penelitian di forum publik dengan apa yang dikatan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil wawancara kenyataan yang terjadi di lapangan termasuk dengan laporan dokumen-dokumen yang berkaitan.

⁷⁵ Djunaidi Ghoni dan Fauzan Mansyur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hlm. 321

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu kepada tahap penelitian secara umum, terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan, dan tahap analisis data.

Berikut ini perinciannya :

1) Tahap Pra Lapangan

Adapun hal-hal ketika tahap pra lapangan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan observasi awal sebagai pengenalan tempat untuk penelitian
- b. Pengajuan judul ke dosen wali
- c. Setelah mendapat persetujuan, kemudian konsultasi kepada dosen pembimbing
- d. Penyusunan rancangan penelitian atau instrument penelitian
- e. Memilah dan mencari informasi yang akan membantu peneliti untuk kelancaran mencari data penelitian
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa rekaman, handphone, pensil, alat tulis, kamera dan lainnya

2) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti harus terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data berkaitan dengan topik penelitian dengan membawa peralatan, catatan lapangan dan hal-hal yang dibutuhkan. Waktu dalam pengerjaan penelitian ini tidak terbatas dikarenakan disini peneliti harus mencari jawaban sebanyak mungkin

hingga pada titik puncak atau sudah dianggap cukup dalam menjawab fokus masalah dalam penelitian ini

3) Teknik Analisis Data

Ada tiga tahapan dalam analisis data:

- a. Analisis selama pengumpulan data, sebagai analisis sementara yang diperoleh dari catatan lapangan, gambar, dokumen, laporan, penilaian penelitian, dan lain-lain
- b. Analisis setelah pengumpulan data, disusun menjadi sebuah laporan dan hasil penelitian secara teliti dan mendalam untuk kemudian dijadikan sebuah skripsi
- c. Tahap penulisan laporan, sebagai akhir dari analisis data meliputi :
 - 1) penyusunan hasil penelitian
 - 2) konsultasi hasil penelitian, dan
 - 3) perbaikan hasil konsultasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Lembaga Mualaf Center Malang

Mualaf Center Indonesia (MCI) merupakan sebuah yayasan swasta yang didirikan oleh Bapak Steven Indra Wibowo. Berdirinya yayasan ini di latarbelakangi oleh adanya rasa simpati dan empati kepada para mualaf dan sebagai wadah untuk mendalami Islam bagi mereka. Sebelum MCI terbentuk, Bapak Steven dan kolega beliau dari kalangan mualaf menimba ilmu agama Islam di Madinah. Setelah kembali ke Indonesia, beliau dan kolega merintis yayasan ini di Jakarta yang bergerak di bidang pembinaan mualaf. Pada awal tahun 2003 beliau dan kolega membangun jaringan para mualaf di Yahoo Groups sebagai wadah komunikasi para mualaf, lalu berkembang dengan membuat dan mengelola website www.mualafcenter.com yang menyediakan pendaftaran untuk bersyahadat dan berupaya mendampingi mualaf untuk mempelajari Islam dengan mengisi form data diri yang telah disediakan di situs tersebut.

Website ini terbentuk untuk membangun jaringan komunikasi yang lebih luas kepada para mualaf pada tahun 2004. Awal sebelum MCI menerima proses syahadat secara mandiri, peserta syahadat direferensikan ke masjid-masjid yang menerima proses syahadat. Lambat laun proses syahadat dilakukan di sekretariat

yayasan MCI. Pada tahun 2013, MCI resmi mendapat izin operasional sebagai yayasan pembinaan mualaf dari lembaga Hak Asasi Manusia.

Karena banyak mualaf yang tersebar di seluruh Indonesia, MCI merekrut relawan pada beberapa daerah sehingga membentuk beberapa regional, termasuk Kota Malang. Pada awal tahun 2016 MCI diresmikan di bawah binaan Bapak Conny sebagai ketua. Karena Bapak Conny menerima tugas di luar Kota Malang, maka jabatan ketua digantikan oleh Bapak Irfan Ardianto. Sejak itu jumlah pengurus Mualaf Center Indonesia bertambah satu persatu hingga seperti yang ada saat ini, yaitu berjumlah 16 orang.

Dalam kegiatannya, MCI Regional Malang telah bergerak dalam pembinaan mualaf dan bakti sosial di kota maupun desa binaan. Diantara kegiatan yang telah terlaksana adalah pembinaan guru mengaji desa, pembinaan BTQ dan ke-Islaman pekanan kepada mualaf, baksos pembagian Al Quran, buku Iqra', buku menegenal Islam dan tuntunan sholat, pembagian sembako dan pakaian layak, pendampingan hukum mualaf, penyaluran donasi biaya pendidikan bagi mualaf dan putra/i mualaf.

Pada akhir 2020 Mualaf Center Indonesia regional Kota Malang telah memiliki secretariat dengan berlokasi di Jalan Klayatan 3 Gang Teratai No.54 RT05/RW02 Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Untuk

selanjutnya kegiatan pembacaan syahadat, pendidikan atau pembinaan agama Islam, dan berbagai macam keterampilan wirausaha guna mewujudkan mualaf yang mandiri akan diselenggarakan dengan dukungan dari seluruh pihak.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Mualaf Center Malang

Visi

Menjadikan mualaf Malang Raya sebagai muslim yang berakidah berdasarkan Al Quran dan Al Hadits

Misi

Melakukan pembinaan bimbingan dan perlindungan mualaf Malang Raya:

1. Memiliki kemandirian, akhlak mulia, dan berilmu
2. Memiliki pemahaman akidah yang kuat
3. Memiliki keluasan pengetahuan tentang Al Qur'an dan Al Hadits serta penerapannya
4. Menjalin tali silaturahmi kepada para mualaf dan muslim Malang raya

Tujuan

Memperkuat keimanan dan ketawaan mualaf Malang Raya

3. Struktur Kepengurusan

Ketua	: Irfan Ardianto
Sekretaris	: Novan Christianto
Bendahara	: Fathoni
Humas	: Giovani Dimas Antares

Divisi Dakwah

dan Pendidikan : Muhammad Abruguna Mintarum
 I Nyoman Tri Yudiantara
 Anita Yustina
 Nur Ila Ifawati
 Rheo Anugra Destrika

Divisi Pemberdayaan Relawan : Kartika Ratnasari

Divisi Pembinaan Perempuan

dan Anak : Amalia Evie Kusuma

Divisi Media : Muhammad Ihsanuddin
 Muhammad Khafid

Divisi perlengkapan

dan rumah tangga : Wahyu Henky Irawan
 Dian Nurdiansyah
 Nova Yogantoro

4. Program Mualaf Center Malang**a. Divisi Dakwah :**

- Mengadakan kegiatan khotmil Quran sebulan sekali dengan masyarakat sekitar sekretariat Mualaf Center Indonesia Regional Malang
- Mengadakan kajian rutin fiqh, akidah, dan BTQ kepada masyarakat sekitar sekretariat Mualaf Center Indonesia Regional Malang

b. Divisi Humas :

- Pembinaan mualaf di desa binaan Mualaf Center Indonesia Regional Malang
- Kaderisasi warga desa binaan Mualaf Center Indonesia Regional Malang sebagai pengajar BTQ
- Mengadakan kunjungan dan menjalin kerjasama dengan pengurus Badan Amil Zakat Indonesia, Kementerian Agama Malang Raya dan MUI Malang Raya
- Melaksanakan pengumpulan dan penataan data para mualaf Malang Raya

c. Divisi Pendidikan :

- Pembinaan mualaf mengenai fiqih, akidah, dan BTQ dan konsultasi secara rutin
- Mengadakan Program TPQ yang melibatkan warga sekitar dan para mualaf
- Program mendongeng kisah Al Quran bagi anak yang ada di sekitar Mualaf Center Indonesia Regional Malang

d. Divisi Pembinaan Perempuan dan Anak :

- Program pelatihan dan pembekalan wirausaha bagi mualaf

e. Divisi Pemberdayaan Relawan :

- Melaksanakan perekrutan relawan Mualaf Center Indonesia Regional Malang sesuai kebutuhan

- Mengadakan pembekalan dan pendidikan bagi relawan Mualaf Center Indonesia Regional Malang
- Melaksanakan pengukuhan anggota relawan Mualaf Center Indonesia Regional Malang

f. Divisi Media :

- Meliput dan menyebarluaskan informasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Indonesia Regional Malang
- Menyebarluaskan materi pembinaan online dan offline kepada anggota Mualaf Center Indonesia Regional Malang dan masyarakat

g. Divisi Perlengkapan dan Rumah Tangga :

- Menunjang masalah rumah tangga, inventaris, dan tata tertib kesekretariatan
- Menyiapkan kebutuhan logistik, akomodasi, sarana dan prasana guna pembinaan Mualaf Center Indonesia Regional Malang

h. Divisi Sosial :

- Mengadakan kegiatan pengobatan gratis dalam 1 bulan 2 kali (minggu I dan minggu IV/ terakhir) kepada mualaf dan masyarakat sekitar
- Mengadakan santunan rutin bagi anak yatim, dhu'afa dan janda.

5. Kegiatan Mualaf Center Malang

a. Mendampingi Pra-Mualaf sampai Pasca Mualaf (Syahadat)

- Pra Mualaf :

Mualaf Center memberikan pembinaan dampingan berupa pengetahuan ilmu agama serta perlindungan hukum

- Pasca Mualaf :

Mualaf Center memberikan pembinaan dampingan berupa Syahadat serta pengeluaran sertifikat masuk Islam

b. Pembinaan Spiritual Personal

- Memberikan dampingan secara privat / konseling secara *face to face*
- Pembinaan Spiritual Personal Mingguan

Tabel 4.1

Pembinaan Spiritual Personal Mingguan

Mingguan					
No	Hari	Pukul	Kajian	Muallim	Lokasi
1	Selasa	19.50 WIB	<i>Fiqh Ibadah (Safinatun Najah)</i>	Ustadz Salam	<i>Offline:</i> Kesekretariatan Mualaf Center Malang <i>(Online di Zoom)</i>
2	Jumat	19.50 WIB	<i>Aqidah</i>	Ustadz Salam	<i>Offline:</i> Kesekretariatan Mualaf Center Malang <i>(Online di Zoom)</i>
3	Sabtu	19.50 WIB	<i>Akhlaq (Risalatul Mu'awwanah)</i>	Habib Fahmi As-Segaf	<i>Offline:</i> Kesekretariatan Mualaf Center Malang <i>(Online di Zoom)</i>

					<i>Zoom)</i>
4	Ahad	08.30- Selesai	Baca Tulis Al Quran dan Pengetahua n Agama Islam	Ustadz Azzam	<i>Offline:</i> Masjid Ahmad Yani



Gambar 4.1 Jadwal Kajian Muallaf Center

- **Pembinaan Spiritual Personal Bulanan** : Rihlah serta pembelajaran melalui alam

c. Pembinaan Spiritual Kelompok

- Memberikan pembinaan agama Islam di beberapa desa binaan seperti Poncokusumo, Kalipare serta Sumber Manjing Wetan berupa pengajian
- Memberikan pembinaan agama Islam di beberapa desa binaan melalui event seperti bakti sosial di hari-hari tertentu.
- Serta bekerja sama dengan tokoh agama setempat dalam penguatan spiritual para mualaf dengan kajian

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Pembinaan Spiritualitas Bagi Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

Lembaga Mualaf Center Malang merupakan lembaga swadaya masyarakat yang menaungi serta mendampingi mualaf dari pra mualaf sampai pasca mualaf serta membantu memenuhi apa yang menjadi kebutuhan para mualaf agar dapat memperoleh informasi yang cukup dengan harapan dapat menjadi seorang muslim/muslimah yang kuat imannya.

Selama melaksanakan penelitian di Mualaf Center Malang, peneliti mengumpulkan data yakni, observasi dengan mengikuti rangkaian kegiatan di Mualaf Center Malang, kemudian wawancara kepada pengurus, pembina atau ustadz, serta para mualaf, serta dokumentasi hal-hal yang menjadi kebutuhan dalam penelitian.

Adapun strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang menurut Pak Dimas adalah sebagai berikut :

“Mualaf Center Malang ini lembaga yang menaungi dan mendampingi para mualaf pra mualaf sampai pasca mualaf. Pra Mualaf yakni bimbingan pengetahuan agama islam, dan bimbingan syahadat sedangkan pasca mualaf seperti bimbingan keagamaan melalui kegiatan yang diadakan oleh Mualaf Center, perlindungan hukum, serta bantuan ekonomi-sosial. Bentuk strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ini terdapat dua pendekatan yakni pendekatan kelompok dan pendekatan individu, pendekatan kelompok dilaksanakan di beberapa daerah binaan seperti Kalipare, Ngadas, Kepanjen. Pembinaan spiritualitas kelompok dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan dakwah, bakti sosial, serta event-event di beberapa daerah binaan, sedangkan pembinaan spiritual individu dilaksanakan dengan jadwal kajian empat kali seminggu yang berupa kajian fiqih, aqidah, akhlak, serta baca tulis al quran”⁷⁶

Pemaparan yang disampaikan oleh pengurus Mualaf Center Malang tersebut dapat disimpulkan bahwa Mualaf Center Malang sebagai lembaga yang mendampingi mualaf memiliki dua program utama yakni :

a) Pra Mualaf

Pra Mualaf yakni pembinaan sebelum masuk Islam yakni berupa, pengetahuan agama Islam serta bimbingan membaca syahadat. Ustadz Irfan selaku Ketua Mualaf Center Malang menuturkan,

“Sebelum masuk Islam, para mualaf akan dibimbing untuk menguatkan imannya, seperti penguatan pengetahuan agama lalu dibimbing membaca syahadat.”

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Pak Dimas selaku Sekertaris Mualaf Center Malang pada tanggal 04 Februari 2022 pukul 15.18 WIB di Malang

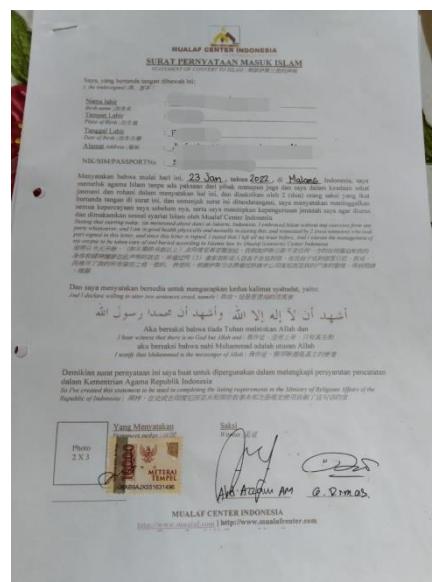
b) Pasca Syahadat

Pasca syahadat yakni pendampingan para mualaf yang telah masuk Islam yakni berupa, pemberian sertifikat/syahadah mualaf, perlindungan hukum, bantuan ekonomi, bantuan tempat tinggal (shelter) serta pembinaan spiritual yang diselenggarakan oleh Lembaga Mualaf Center Malang.

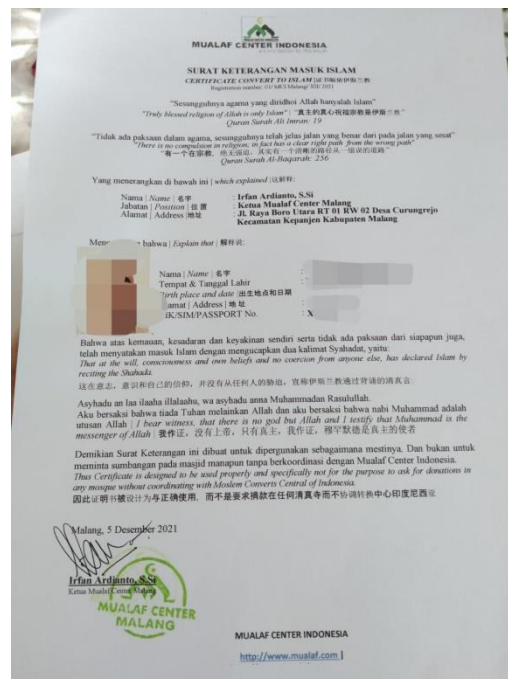
Ustadz Irfan selaku Ketua Mualaf Center Malang menuturkan,

“Jadi Mualaf Center Malang sebagai lembaga yang berhak mengeluarkan sertifikat masuk Islam, yang biasanya digunakan untuk keperluan status, seperti menikah. Sertifikat masuk Islam ini akan dikeluarkan ketika para mualaf telah mengikuti kajian minimal empat kali pertemuan”

Berikut beberapa dokumentasi berkas pasca bimbingan syahadat :



Gambar 4.2 Surat Pernyataan Masuk Islam



Gambar 4.3 Sertifikat Masuk Islam



Gambar 4.4 Shelter Mualaf Center Malang

Dalam pelaksanaan pembinaan spiritual terdapat dua strategi pembinaan yang di terapkan oleh Mualaf Center bagi para mualaf, yakni :

a) Pendekatan Kelompok

Seorang yang melakukan perpindahan agama yang dahulunya non muslim menjadi muslim (mualaf), maka perlu diberikan perhatian khusus salah satunya adalah upaya untuk penguatan spiritual. Salah satu strategi pembinaan spiritual Lembaga Mualaf Center Malang yakni melalui pendekatan kelompok yakni dampingan atau pembinaan secara menyeluruh kepada sekelompok mualaf yang berada di desa binaan, dengan membuat *event* berupa dakwah di *tahlilan*, *kamis legi*, *istighotsah*, serta *event* bakti sosial seperti santunan, atau ketika ada hari raya umat islam seperti Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha.

Desa Binaan yang didampingi oleh Mualaf Center Indonesia yakni Desa Ngadas Poncokusumo, Desa Srimulyo Dampit, Desa Arjosari Kalipare, Desa Suworo Pagelaran, Desa Sitarjo Sumber Manjing Wetan.

Strategi Pembinaan Kelompok ini dilakukan sesuai sasarannya yakni berupa sekelompok masyarakat yang dangkal pengetahuan agamanya sehingga perlu diberikan bimbingan secara bersamaan melalui *event* yang diselenggarakan oleh Mualaf Center Malang.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Pak Dimas selaku sekretaris Lembaga Mualaf Center Malang,

“Memang terdapat beberapa lokasi di Kabupaten Malang yang masyarakatnya cenderung dangkal pengetahuan agamanya, bahkan ada dari mereka yang sebelumnya non Islam kemudian masuk Islam lalu kembali murtad, bahkan ada yang sebelumnya Islam justru memilih untuk keluar dari Islam. Nah, pendangkalan akidah ini yang harus di cegah, dan kita berusaha membentengi tersebut dengan diberikan penguatan pengetahuan agama Islam baik di kota maupun di pinggiran agar tidak sampai meluas”⁷⁷

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan di Desa Binaan



Gambar 4.5 Bakti Sosial di Desa Binaan

b) Pendekatan Individu

Strategi pembinaan spiritual yang kedua yakni dengan sasaran individu mualaf. Para Mualaf yang telah masuk Islam maka akan diberikan dampingan bimbingan konseling *face to face*, maupun melalui kajian keagamaan Islam yang dilaksanakan tiga kali seminggu dengan

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Mas Dimas selaku Sekertaris Mualaf Center Malang pada tanggal 04 Februari 2022 pukul 15.18 WIB di Malang

harapan mampu membantu mualaf untuk menguatkan keimanan dan terhindar dari pemahaman agama yang menyimpang, serta adanya *rihlah* tadabur alam setiap satu bulan sekali.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Ustadz Salam salah satu ustadz yang mengampu kajian Fiqh,

“Seorang mualaf ketika memutuskan untuk masuk Islam mereka meninggalkan banyak hal seperti keluarga, harta bahkan kehilangan pekerjaan, maka dari kisah mualaf ini memberikan pengajaran kepada kita bahwa inilah perjuangan yang sesungguhnya masuk Islam. Mereka para mualaf itu imannya masih lemah, maka perlu dikuatkan imannya salah satunya melalui pembinaan spiritual yang diadakan oleh Mualaf Center Malang yakni Akidah, Fiqih serta Kajian Akhlaq”⁷⁸

Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pembinaan keagamaan di Mualaf Center Malang :



Gambar 4.6 Kegiatan Baca Tulis Al Quran di Masjid Ahmad Yani Malang

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Salam selaku Ustadz Pembina Fiqh pada tanggal 08 Februari 2022 Pukul 21.16 WIB di Malang



Gambar 4.7 Kajian Aqidah Akhlaq Habib Fahmi

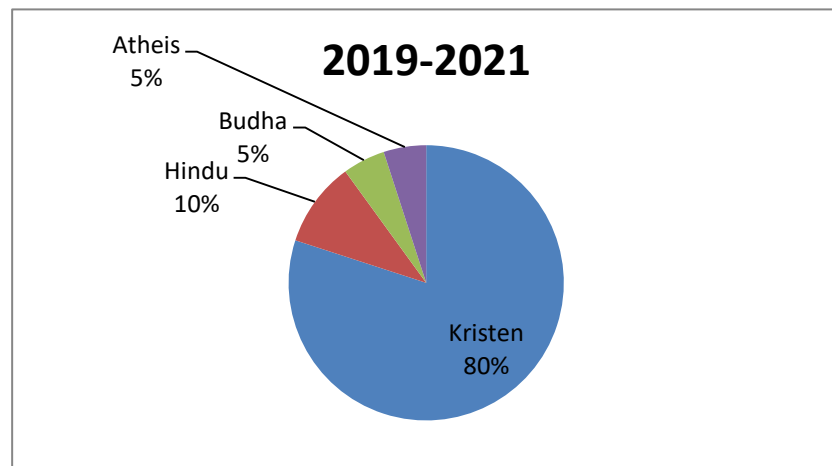
Berikut ini adalah jadwal kegiatan di Muallaf Center Malang

Tabel 4.2

Jadwal Kajian Muallaf Center

JADWAL KAJIAN					
No	Hari	Pukul	Kajian	Muallim	Lokasi
1	Selasa	19.50 WIB	<i>Fiqh</i> Ibadah (<i>Safinatun Najah</i>)	Ust Salam	<i>Offline:</i> Kesekretariatan Muallaf Center Malang (<i>Online</i> di Zoom)
2	Jumat	19.50 WIB	<i>Aqidah</i>	Ust Salam	<i>Offline:</i> Kesekretariatan Muallaf Center Malang (<i>Online</i> di Zoom)
3	Sabtu	19.50 WIB	<i>Akhlaq</i> (<i>Risalatul Mu'awwanah</i>)	Habib Fahmi As-Segaf	<i>Offline:</i> Kesekretariatan Muallaf Center Malang (<i>Online</i> di Zoom)
4	Ahad	08.30- Selesai	Baca Tulis Al Quran dan Pengetahuan Agama Islam	Ustadz Azzam	<i>Offline:</i> Masjid Ahmad Yani

Dikutip dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021. Dengan rincian, sejumlah 236,53 juta jiwa (86,6%) beragama Muslim, 20,4 juta jiwa (7,49%) beragama Kristen, sejumlah 8,42 juta jiwa (3,09%) beragama Katolik, sejumlah 4,6 juta jiwa (1,71%) beragama Hindu, sejumlah 2,04 juta jiwa (0,75%) beragama Budha. Salah satu faktor bertambahnya persentase umat muslim yakni adanya mualaf yang mengikrarkan dirinya masuk Islam. Berdasarkan persentase data mualaf dua tahun terakhir yang disampaikan oleh Pak Dimas yang membaiatkan diri di Mualaf Center Malang yakni,



2. Faktor Penghambat/ Pendukung Strategi Pembinaan Spiritual Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

Dalam pelaksanaan pembinaan spiritual Mualaf Center Malang menerapkan dua pendekatan, yakni pendekatan kelompok dengan kegiatan di desa binaan seperti Kajian Kamis Legi, Dakwah, serta Kegiatan Bakti Sosial. Sedangkan pendekatan Individu dilakukan

dengan bimbingan konseling, serta kajian tiga kali seminggu dengan materi *Aqidah-Akhlaq, Fiqih*, serta Baca Tulis Al Quran.

Mengenai pengungkapan bagaimana pelaksanaan adanya faktor penghambat/pendukung pembinaan spiritual sebagaimana diatas, peneliti melakukan tiga teknik pengumpulan data secara menyeluruh. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada pengurus Mualaf Center Malang, mualaf, serta pembina kajian keagamaan. Kedua, yakni menggunakan observasi secara langsung ketika kegiatan berlangsung. Ketiga menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi ataupun hal yang bersangkutan mengenai ini.

Dalam pelaksanaan spiritual yang diterapkan secara kelompok maupun individu dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung, sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Dimas,

“Sudah pasti ya mbak dalam melaksanakan strategi akan tidak berjalan dengan mudah, tentu ini akan menjadi pelajaran kita untuk kedepannya. Faktor penghambat dalam pembinaan spiritual yakni, kekurangan sumber daya manusia atau kurang aktifnya para relawan mualaf, serta pemasukan pendanaan yang terkadang masih kurang, serta kurangnya shelter untuk perempuan. Faktor pendukungnya adalah, sarana prasarana yang sudah disediakan oleh MCI dan adanya bantuan dari Badan Amil Zakat baik pendanaan maupun pengajar seperti YDSF, El Zawa, Yatim Mandiri, serta donator mandiri, adanya Amil Zakat sangat membantu sebab tujuh golongan ASNAF yang dikelola oleh amil zakat dan salah satunya dialokasikan kepada mualaf”⁷⁹

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Pak Dimas selaku pengurus Lembaga Mualaf Center Malang pada 04 Februari 2022 pukul 15.14 WIB di Malang

Selain paparan oleh pengurus Lembaga Mualaf Center, faktor penghambat dan pendukung juga dirasakan oleh pihak mualaf sendiri dalam pelaksanaannya. Hal itu diuraikan oleh Mualaf yang bernama Bu Kadek Lusiana,

“Adanya mualaf center sangat membantu saya dalam menguatkan iman, apalagi jika bertemu dengan para mualaf yang lainnya membuat kita menjadi bersemangat. yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh MCI yakni yang pertama adalah kehendak yang kuat dari dalam diri sendiri untuk belajar islam, karena islam itu sangat luas ya mbak jadi harus perlu banyak belajar. Akan tetapi faktor penghambatnya yang saya alami adalah saya tidak bisa terbuka kepada keluarga saya kalau saya mualaf, sehingga seringkali saya susah untuk mengikuti kajian dengan terang-terangan, disisi lain jarak antara rumah saya dengan kesekretariatan mualaf dan pelaksanaannya malam hari, jadi kesulitan, serta segi ekonomi saya yang sedang kurang baik”⁸⁰

Seorang mualaf yang bernama Bu Etty Listiyaning Indrawati memaparkan faktor penghambat dan pendukungnya selama proses pelaksanaan kegiatan spiritual,

“Faktor Pendukung tentu dari diri sendiri dan keluarga yang mensupport. Sedangkan faktor penghambat berasal dari keluarga dari suami dan lingkungan sekitar yang mengucilkan hingga saya sempat pindah tempat tinggal, dan saat ini untuk kegiatan kajian di kesekretariatan karena malam hari cukup terkendala di transportasi dan terkadang cuaca, jadi terkadang mengikuti online”⁸¹

Selain itu, seorang mualaf yang bernama Ana Maria juga menuturkan faktor pendukung serta penghambat yang dialaminya,

“Sejauh ini yang menjadi faktor pendukung saya dalam menjalankan kajian di Mualaf center adalah kemauan dari diri saya sendiri untuk mempelajari pengetahuan agama untuk

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bu Kadek Lusiana selaku Mualaf pada 06 Februari 2022 pukul 10.57 WIB di Malang

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Etty Listiyaning selaku mualaf pada 23 Januari 2022 pukul 11.24 WIB di Malang

menguatkan iman saya, serta lingkungan pertemanan saya yang mayoritas Islam secara tidak langsung mensupport saya dalam menjalankan kegiatan keagamaan. Kalau faktor penghambat saya rasa berasal dari keluarga saya ya mbak, yang masih menganggap pilihan saya masuk Islam ini salah, dan terkadang terkendala oleh jarak ataupun transportasi⁸²”

Dari pemaparan wawancara mengenai faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi pembinaan spiritualitas mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang dapat dirinci bahwa, terdapat faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi pembinaan spiritual secara eksternal dan internal.

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual secara internal yakni:

- Kurangnya sumber daya manusia/relawan dalam mendampingi para mualaf baik dalam pembinaan secara kelompok ataupun secara individu
- Kurangnya pengajar atau ustadz yang ditugaskan di daerah binaan sehingga pembinaan spiritual sehingga kurang efektif
- Pemasukan pendanaan untuk mengelola program yang terkadang masih belum tersedia secara langsung
- Sejak pandemic pelaksanaan kegiatan terbatas

⁸² Hasil wawancara dengan Ana Maria selaku mualaf pada 23 Januari 2022 pukul 11.33 WIB di Malang

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual secara eksternal yakni berasal dari individu mualaf yakni :

- Mualaf yang mengalami problematika dalam keluarga sehingga tidak bisa secara terang-terangan mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan
- Kendala jarak dan waktu. Jarak serta transportasi yang jauh serta waktu yang dilaksanakan malam hari menjadikan kendala bagi mualaf untuk mengikuti kegiatan
- Minimnya kuota/paket data menjadi kendala mualaf mengikuti kajian secara daring.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung secara internal dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual mualaf di lembaga Mualaf Center Malang yakni :

- Terdapat Keskretariat Mualaf Center Malang yang memfasilitasi untuk menjalankan program pembinaan spiritual
- Brand Mualaf Center Indonesia yang sudah dikenal di kalangan masyarakat membantu dalam berbagai kegiatan
- Donatur mandiri serta Badan Amil Zakat (YDSF, Yatim Mandiri, El Zawa) yang bekerja sama dengan Mualaf

Center cukup membantu pengelolaan dana dalam mengalokasikan kepada program mualaf

Faktor pendukung secara eksternal dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual mualaf, yakni :

- Mualaf yang mendapatkan *support* yang kuat baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan dan keluarga sehingga membantu program pembinaan spiritual
- Warga yang berada disekitar lembaga mualaf yang turut mensupport kegiatan yang dilaksanakan.

3. Implikasi Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

Seperti yang telah disampaikan bahwa untuk menjadi seorang hamba yang matang baik dari segi jasadiyah dan rohaniyah perlu dilakukan adanya pembinan spiritual. Secara umum, implikasi pembinan spiritual pada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang yang utama adalah untuk para mualaf itu sendiri dan warga sekitar.

Pembinaan spiritual melalui kegiatan keagamaan yang diprogramkan para pengurus/relawan adalah dengan mendampingi para mualaf mengikuti rangkaian kegiatan yang telah disediakan. Implikasi dari strategi pembinaan spiritual yang diterapkan mengacu kepada amaliyah, emosional serta spiritual. Pengungkapan implikasi pembinaan spiritual secara terperinci ini dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara kepada

ustadz pembina, atau pengurus yang mengontrol perkembangan mualaf serta para mualaf yang masih menetap di lembaga tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Irfan selaku Ketua Mualaf Center Malang bahwa,

“Kalau dampak dari pembinaan spiritual yang kami bimbing kepada mualaf dampaknya akan terasa sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh para mualaf itu sendiri. Seberapa sungguh-sungguh kemauan mereka berusaha untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan yang telah disediakan. Karena tidak bisa dipungkiri juga mbak para mualaf yang masuk Islam terkendala dalam problematika yang dialaminya sehingga secara tidak langsung menjadi kendala dalam proses pembinaan spiritual”⁸³

Mengenai implikasi pembinaan spiritual hal senada juga disampaikan oleh Pak Dimas selaku pengurus Mualaf Center Malang :

“Memang tujuan dari pembinaan spiritual yang kami adakan ini bertujuan untuk membentuk spiritual para mualaf yang berfokus yang pertama pada penguatan spiritual ini yang utama untuk menguatkan imannya agar tidak goyah, kemudian mengajarkan ubudiyah seperti, wudhu, sholat, puasa, zakat, ibadah mahdlah/ghoiru mahdlah, kemudian mengajarkan mengelola emosional para mualaf melalui aklhaqul karimah seperti besyukur, bersabar. Maka dengan itu semua harapannya dapat berhablum minallâh dan berhablum minannâs dengan baik”⁸⁴

1) Spiritual

Tujuan utama dalam pembinaan spiritual adalah menguatkan spiritual para mualaf itu sendiri. Proses pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang

⁸³ Hasil wawancara dengan Pak Irfan selaku Ketua Mualaf Center Malang pada 16 Oktober 2021 pukul 09.30 WIB di Malang

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Mas Dimas selaku pengurus Lembaga Mualaf Center Malang pada 04 Februari 2022 pukul 15.14 WIB di Malang

yang pertama kali dilakukan adalah prosesi syahadat. Para mualaf yang menyatakan masuk Islam haruslah mengucapkan dua kalimat syahadat yang dibimbing oleh Ustadz dari Mualaf Center Malang.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Salam:

“Syahadat adalah sebagai salah satu rukun Islam, dengan bersyahadat seseorang berikrar dan meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah. maka penting sekali syahadat ini untuk membersihkan aqidah dari keyakinan yang nyeleweng, kemudian para mualaf diberi pemahaman ke-Islaman untuk menguatkan imannya melalui kajian aqidah yang disediakan oleh mualaf center setiap hari selasa malam”⁸⁵

Hal senada juga disampaikan oleh mualaf Bu ETTY

Listiyaning :

“Pengalaman saya pertama kali bersyahadat dulu itu rasanya langsung lega mbak, Alhamdulillah saya bersyukur sekali karena sudah diberikan Allah kesempatan untuk merasakan nikmat Islam, karena saya ingin akhir hidup saya ini khusnul khotimah.”⁸⁶

Hasil wawancara mengenai prosesi syahadat sebagai langkah awal pembinaan spiritual juga dirasakan oleh mualaf Ana Maria :

“Benar sekali mbak, ketika kita berikrar membaca dua kalimat syahadat dengan dibimbing ustadz hati saya benar-benar ada rasa yang tidak bisa saya utarakan, saya hanya bisa bersyukur dengan kesempatan ini saya bisa bertaubat

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Salam selaku ustadz pembina fiqih pada 08 Februari 2022 pukul 21.16 WIB di Malang

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bu ETTY Listiyaning selaku mualaf pada 23 Januari 2022 pukul 11.24 WIB di Malang

kepada Allah bahwa selama ini saya berada dalam jalan yang tidak tepat”⁸⁷

Semua hasil wawancara dibuktikan dengan hasil observasi di lapangan pada tanggal 23 Januari 2022. Terlihat para mualaf sedang mengikuti kegiatan baca tulis Al Quran serta prosesi syahadat.



Gambar 4.8 Prosesi Syahadat

2) Ubudiyah

Tujuan dari pembinaan spiritual yang diterapkan oleh mualaf center malang adalah untuk memberikan dampak terhadap pelaksanaan ubudiyah para mualaf itu sendiri. Dimulai tata cara *wudlu*, sholat, *dzikir*, pelaksanaan puasa,

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ana Maria selaku mualaf pada 23 Januari 2022 pukul 11.33 WIB di Malang

pemahaman rukun Islam. Sebagaimana diutarakan oleh Ustadz Salam selaku pembina kajian fiqh ubudiyah:

“Pembinaan spiritual itu sangat penting ya mbak terkhusus untuk seorang muallaf yang baru masuk Islam, maka disini kami mengajarkan fiqh ibadah dengan kitab yang saya gunakan disini adalah kitab kasyifatus saja baik secara offline maupun online. Untuk praktiknya biasanya dilaksanakan di hari minggu di Masjid Ahmad Yani bersamaan dengan kegiatan Baca Tulis Al Quran. Untuk Baca Tulis Al Quran menggunakan jilid Ummi. Jadi ini yang jadi ikhtiar kami mbak, untuk dampak yang dirasakan tentu kembali kepada usaha para muallaf dalam belajar ubudiyah itu sendiri”⁸⁸

Untuk menguatkan hasil dampak dari pembinaan ubudiyah ini peneliti melakukan wawancara dengan Bu Etty Listiyaning selaku muallaf :

“Alhamdulillah, untuk pelaksanaan ubudiyah saya sedikit-sedikit sudah mulai hafalan bacaan sholat, kalau untuk gerakannya saya sudah bisa bahkan saya setiap malam itu sholat tahajud mbak. Tetapi untuk bacaan saya sebagian ada yang masih belum lancar, maka dari itu saya tidak ingin melewatkan kajian di Muallaf Center selalu saya usahakan mengikuti walaupun online, karena eman ya mbak, karena penting juga beribadah dengan benar agar amalan kita sampai pada Allah”⁸⁹

Hal senada juga diutarakan oleh muallaf Ana Maria :

“Benar mbak, kajian mengenai tata cara ibadah atau fiqh dari Muallaf Center sangat membantu saya dalam melaksanakan ibadah. Sejauh ini, saya sudah terbiasa dengan hal wajib seperti sholat berjamaah, dan puasa dan membaca Al Quran juga masih proses, alhmdulillah. Jadi harapan saya tetap bisa istiqomah belajar mbak”⁹⁰

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Salam selaku pembina kajian fiqh pada 08 Februari 2022 pukul 21.16 WIB di Malang

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Etty Listiyaning selaku muallaf pada 23 Januari 2022 pukul 11.24 WIB di Malang

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ana Maria selaku muallaf pada 23 Januari 2022 pukul 11.33

Semua hasil wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2022. Terlihat para mualaf sedang belajar fiqh serta baca tulis Al Quran di Masjid Ahmad Yani.



Gambar 4.9 Kajian Rutin Baca Tulis Al Quran dan Fiqh Ibadah

3) Emosional

Tujuan pembinaan spiritual yang ketiga yakni adalah memberikan dampak terhadap emosional seseorang. Untuk membantu mengelola emosional seseorang salah satunya adalah dengan melalui kajian yang dilaksanakan oleh mualaf center, pada kitab akhlak *Risalatul Muawwanah* setiap sabtu malam.

Mengenai hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Salam bahwasanya :

“Penting untuk dipelajari mbak masalah akhlaq, bahkan dalam kajian akhlaq itu kan urusannya bermuamalah dengan orang lain, jadi ya disampaikan bagaimana etika terhadap orang sesama muslim, adab sesama non muslim. Nah dari kajian akhlaq inilah harapannya mampu membentuk akhlaqul karimah pada seseorang sehingga dapat mengelola emosional dan menjadikan hidup lebih tenang dan bahagia”⁹¹

Untuk menguatkan pendapat tersebut, maka peneliti juga melakukan wawancara terhadap mualaf Bu ETTY

Listiyaning :

“Benar sekali mbak, Islam menurut saya penuh dengan ajaran-ajaran kebaikan, maka ketika kita menerapkan apa yang diajarkan, menaati yang diperintahkan, serta menjauhi yang dilarang pasti hidup itu rasanya tenang mbak, emosional juga tertata tidak mudah marah, karena marah itu dosa mbak ya, lebih baik kita sabar dan sambil berdoa kepada Allah semoga diberikan kekuatan hati”⁹²

Hal senada juga diungkapkan oleh mualaf bernama

Salman, yakni :

“Perubahan emosional yang saya rasakan setelah masuk Islam dan belajar melalui kajian itu lebih kepada orientasi kehidupan saya mbak. Dulu orientasi hidup saya adalah mencari uang, sebanyak apapun uang yang saya dapat ya itu yang bisa membuat saya bahagia, tetapi sejak saya masuk Islam orientasi saya ya cukup bersyukur dengan apa yang kita miliki, tidak harus dengan uang, kita diberi saudara seiman, kesehatan, itu sudah lebih dari cukup, jadi emosional yang saya rasakan lebih ke bersyukur dan hidup tenang.”⁹³

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Salam selaku pembina kajian fiqih pada 08 Februari 2022 pukul 21.16 WIB di Malang

⁹² Hasil wawancara dengan Bu ETTY Listiyaning selaku mualaf pada 23 Januari 2022 pukul 11.24 WIB di Malang

⁹³ Hasil wawancara dengan Salman selaku mualaf pada 16 Oktober 2022 pukul 09.30 WIB di Malang

Hasil observasi dan wawancara tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan para mualaf mengikuti kajian Akhlak Risalatul Muawwanah Habib Fahmi



Gambar 4.10 Kajian Rutin Habib Fahmi

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa para mualaf merasakan adanya manfaat setelah kegiatan mengikuti serangkaian kegiatan yang disediakan oleh Mualaf Center Malang yakni dapat merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam menjalani kehidupan.

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti menjelaskan temuan-temuan yang ada, setelah data didapatkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka langkah berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian.

1. Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Muallaf di Lembaga Muallaf Center Malang

Berdasarkan pembahasan awal, pembinaan spiritual adalah usaha mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran serta nilai-nilai agama Islam sehingga dapat mengaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari antara hubungan seseorang dengan Allah dan hubungan seseorang terhadap sesama. Sebab pembinaan spiritual selain sebagai bentuk ibadah kepada Allah juga erat kaitannya dengan pembentukan kepribadian seseorang, dan menghadirkan ketenangan jiwa dan mental pada manusia.

Kematangan aspek jasmani atau jasadiyah yakni dapat dilihat berupa kesempurnaan fisik yang dianugerahkan kepada manusia seperti kemampuan mendengar, mata yang mampu melihat, serta hati yang dengannya ia mampu berpikir. Sedangkan aspek rohaniyah terletak pada rasio dan logika manusia sehingga kematangan berpikir seseorang dan memahami sebab akibat yang terdapat pada lingkungan sekitarnya, sehingga ia mampu beradaptasi dan terbentuklah mental yang positif, maka dapat diartikan bahwa rohaniyah manusia berpangkal pada rasio

logika berpikir seseorang dan merupakan bagian jiwa yang tidak pernah mati.

Dalam kajian psikologi, mental memiliki makna yang serupa dengan jiwa, nyawa dan roh. Seorang manusia yang menjalani kehidupan pastilah tidak akan terlepas dari setiap problematika yang ia temui, tak sedikit dari problematika kehidupan akan mempengaruhi kondisi jiwa seseorang, sehingga menimbulkan emosi negative seperti hilangnya tujuan hidup, perasaan hampa, gersang.⁹⁴ Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan jiwa manusia sebab ketenangan jiwa pada seorang manusia harus di tata dan diarahkan menuju kebaikan.

Seorang mualaf yang memutuskan masuk Islam, tak sedikit dari mereka yang mengalami problematika pasca masuk Islam, seperti deskriminasi, dikucilkan, serta di usir dari tempat tinggal, bahkan dipecah dari pekerjaannya. Sedangkan orang mualaf adalah mereka hatinya yang masih lembut, maka diperlukan dampingan dan pembinaan spiritualitas untuk menguatkan keimanan mereka.

Selama proses mengumpulkan data, peneliti memandang bahwa strategi yang digunakan oleh Lembaga Mualaf Center Malang dalam mewujudkan visi-misi pembinaan spiritual selaras dengan konsep pembinaan spiritual tazkiyatun nafs.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamka dan Dadang menyarankan bahwa salah satu cara menyucikan jiwa adalah dengan menjalankan

⁹⁴ Hakim, Lukmanul, "Konsep Bimbingan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Sikap Jujur Mahasiswa BKI Melalui Pembiasaan (Conditioning)", Jurnal Al Tazkiah 8, no. 2 (2019), hlm 135

syari'at Allah. Yang mana *syari'at* tersebut dikerjakan diatas jalan tertentu sehingga ia tidak tersesat dari jalan yang ia tempuh. Tujuan tazkiyah adalah memurnikan dan membentuk diri. Dalam pelaksanaan *tazkiyatun nafs*, Muhammad Abduh berpendapat terdapat beberapa komponen yang dalam praktiknya harus diterapkan dalam semua bidang, yakni *tazkiyatul 'aqidah, tazkiyatul ubudiyah, tazkiyatul akhlaq*.

Pertama, *Tazkiyatul Aqidah*. Dalam langkah pembinaan jiwa seorang muslim haruslah bertauhid murni, dalam artian jauh dan terbebas dari kemusyrikan, kekhurafatan, ketakhayulan. Kedua, *Tazkiyatul Ubudiyah*, dalam rangka pembinaan jiwa seorang muslim dalam beribadah haruslah benar-benar bersumberkan aturan syari'at islam yang berlandaskan Al Quran dan Hadits. Ketiga *Tazkiyatul Akhlaq*, dalam pembinaan jiwa seorang muslim haruslah berperilaku sejalan dengan ketentuan-ketentuan Islam sebagaimana yang telah Rasulullah SAW ajarkan. Dalam segi muamalahnya, terdapat dua muamalah yaitu hubungan antara manusia dengan Allah (hablum minallâh) dan hubungan antara manusia dengan sesamanya (hablum minannâs).

Berikut ini adalah strategi pembinaan spiritualitas pada Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang :

a) Prosesi Syahadat

Syahadat merupakan bagian dari rukun Islam. Orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat salah satu pertanda bahwa ia adalah umat Islam. Dengan bersyahadat menandakan bahwa ia

mengesakan Allah meyakini bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad utusan Allah, dan dengan syahadatnya merupakan bukti dari pentauhidan kepada Allah SWT. Sebagaimana hadits yang berbunyi :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ:
 سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: ”بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةٌ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
 اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَ إِيْتَاءُ الزَّكَاةِ، وَ حَجُّ الْبَيْتِ،
 وَصَوْمُ رَمَضَانَ. رواه البخاري و مسلم

Artinya :

Dari Abdurrahman Abdullah bin Umar bin Khattab Radhiyallahu ‘Anhuma Ia berkata: Saya telah mendengar Rasulallah SAW bersabda: “Islam didirikan di atas lima perkara, pertama Tiada tuhan yang berhak disembah selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah , kedua menunaikan sholat, ketiga membayar zakat, keempat pergi haji, dan kelima puasa ramadhan. (HR Bukhori Muslim)

Melalui prosesi syahadat inilah, merupakan langkah awal dalam penerapan pembinaan spiritual, yakni *tazkiyatul aqidah*. *Aqidah* memiliki arti “mengokohkan” jadi *aqidah* memiliki arti ikatan yang kokoh. Tempat yang diikat itu adalah hati dan sebagai tali pengikatnya adalah keimanan. Maka *aqidah* adalah bidang keimanan dalam Islam yang didalamnya meliputi⁹⁵ :

- Keimanan kepada Al Quran

⁹⁵ Tim Dosen Agama Islam, IKIP Malang, Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa (Malang: Penerbit IKIP Malang, 1993), hlm 30

- Keimanan kepada Rasulullah
- Keimanan kepada Malaikat
- Keimanan kepada Hari kiamat
- Keimanan kepada Qada' dan Qadar

Keimanan terhadap Allah swt merupakan pokok yang utama dalam keimanan terhadap rukun iman yang lainnya. Kebenaran rukun iman lainnya tergantung bagaimana baik dan benarnya terhadap Allah. Kalimat syahadat sebagai bukti keimanan kita kepada Allah, terkandung dua macam pengesaan Allah atau macam tauhid, yaitu :

1) *Tauhid Rububiyah*

Tauhid Rububiyah adalah pengesaan Allah, satu-satunya Tuhan pengatur, pencipta serta penguasa alam ini. Bentuk pengesaan tersebut adalah dengan meyakini bahwa Allah yang mengatur alam semesta ini, dan undang-undang Allah disebut sebagai "*Sunnatullah*". *Sunnatullah* inilah undang-undang Allah yang mengatur alam materi, baik yang ada di luar manusia maupun yang ada dalam diri manusia sendiri.

2) *Tauhid Uluhiyah*

Tauhid uluhiyah yaitu pengesaan Allah dalam segala bentuk peribadatan. Manusia tidak dibenarkan menyembah kepada selain Allah, bentuk pengesaan dari tauhid Uluhiyah ini manusia harus tunduk kepada undang-undang Allah yang disebut "*Syari'at Allah*". Dan segala bentuk peribadatan tersebut haruslah sesuai dengan Al

Quran dan Hadits, walaupun tidak sesuai maka akan menyeleweng dari tuntunan yang benar.

Ciri Aqidah yang benar dan baik terhadap Allah :

- Yakin akan ke Esaan Allah, Tuhan yang sebenarnya dan tidak mempersekutukann-Nya dengan sesuatu
- Tidak ada rasa takut kepada selain Allah, karena patuh kepada perintah dan larangan Allah
- Berani menegakkan kebenaran dan keadilan sesuai dengan ajaran Agama Islam

b) Pendekatan Individu dan Kelompok

Dari proses pengamatan data peneliti mengenai strategi pembinaan spiritual, para mualaf yang telah bersyahadat selanjutnya mengikuti serangkaian kegiatan keagamaan di Mualaf Center Malang. Pendekatan dilakukan dengan dua strategi, yakni pendekatan kelompok dan pendekatan individu.

Pendekatan Kelompok dampingan atau pembinaan secara menyeluruh kepada sekelompok mualaf yang berada di desa binaan, dengan membuat *event* berupa dakwah di *tahlilan*, Kamis legi, *istighotsah*, serta *event* bakti sosial seperti santunan, atau ketika ada hari raya umat islam seperti Ramadan, Idul Fitri, Idul Adha. Desa binaan tersebut adalah Desa Ngadas Poncokusumo, Desa Srimulyo Dampit, Desa Arjosari Kalipare, Desa Suworo Pagelaran, Desa Sitarjo Sumber Manjing Wetan.

Sedangkan pendekatan individu dilakukan dengan kegiatan yang berfokuskan kepada masing-masing individu, yakni dengan memberikan dampingan pada muallaf melalui kegiatan kajian yang dilakukan empat kali seminggu, berikut jadwal kajian yang dilaksanakan :

Tabel 5.1
Jadwal Kajian Muallaf Center

Hari	Pukul	Kajian	Muallim
Selasa	19.50 WIB	<i>Fiqh Ibadah (Safinatun Najah)</i>	Ustadz Salam
Jumat	19.50 WIB	<i>Aqidah</i>	Ustad Salam
Sabtu	19.50 WIB	<i>Akhlaq (Risalatul Mu'awwanah)</i>	Habib Fahmi As –Segaf
Ahad	08.00 – Selesai	Baca Tulis Al Quran dan Praktek Ibadah	Ustad Azzam dan Ustad Ghozali

Melalui paparan data yang ada, pendekatan pembinaan spiritual baik kelompok maupun individu selaras dengan konsep pembinaan spiritual *tazkiyatul ubudiyah* serta *tazkiyatul akhlaq*.

Salah satu komponen untuk mencapai pembinaan spiritual adalah melalui *tazkiyatul ubudiyah*, dalam hal ini seorang muslim haruslah benar-benar beribadah bersumberkan aturan *syari'at* Islam yang berlandaskan Al Quran dan Hadits.

Ibadah diambil dari kata “*abdun*” yang berarti hamba. Menurut pengertian bahasa ialah: penghambaan diri, penyembahan, dan

pengabdian. Selanjutnya “ibadah” menurut pengertian secara istilah sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Musthofa Al Maraghi dalam kitab Tafsirul Maraghi sebagai berikut⁹⁶ :

الْعِبَادَةُ حُضُوعٌ يَنْشَأُ عَنِ اسْتِشْعَارِ الْقَلْبِ بِعِظَمَةِ الْمَعْبُودِ اِعْتِقَادِ بَأَنَّ لَهُ

سُلْطَانًا لَا يُدْرِكُ الْعَقْلُ حَقِيقَتَهُ لِأَنَّهُ أَعْلَى مِنْ أَنْ يَحِيْطُ بِهِ فِكْرُهُ

Artinya : Ibadah ialah tunduk patuh yang terjadi timbul dari kesadaran hati akan keagungan yang disembah (Allah), karena yakin bahwa sesungguhnya Allah itu mempunyai kekuasaan yang tidak dapat dicapai oleh akal akan hakekatnya, sebab hal itu di luar jangkauan pemikirannya.

Dalam definisi tersebut ada beberapa pengertian yang harus kita hayati dalam melaksanakan ibadah kepada Allah, yaitu :

- 1) Seluruh anggota badan harus tunduk patuh dan sujud kepada Allah Swt
- 2) Tunduk dan patuh itu atas perintah hati yang sudah sadar akan keagungan Allah.
- 3) Hanya kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Agung seperti itulah yang boleh disembah, bukan kepada Tuhan buatan manusia apalagi sesama manusia.

Ibadah kepada Allah sendiripun terbagi menjadi dua ruang lingkup :

⁹⁶ Abu Bakar Muhammad, *Pembinaan Manusia Dalam Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm 404

- 1) Ibadah *Mahdlah*, yakni ibadah pokok dan tata caranya telah ditentukan pasti dalam Al Quran dan Hadits. Ibadah Mahdlah meliputi, syahadat, sholat, puasa, zakat, dan haji
- 2) Ibadah *Ghayru Mahdlah*, yaitu segala bentuk muamalah yang dalam pelaksanaannya tidak bertentangan dengan perintah Allah serta diniatkan untuk beribadah kepada Allah. Ibadah Ghayru Mahdlah terdiri :
 - Munakahat (perkawinan) termasuk waris (faraid)
 - Tijarah (Hukum Jual Beli)
 - Hudud dan Jinayah
 - Khilafah (pemerintahan)
 - Jihad (perang)

Dari paparan teori diatas dapat diketahui bahwasannya, seorang mualaf yang menyatakan diri masuk Islam tidak serta merta berakhir pada pengikraran dua kalimat syahadat melainkan menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim atau muslimah dengan melaksanakan ibadah sesuai tuntunan syari'at.

Langkah selanjutnya dalam proses pembinaan spiritual adalah *tazkiyatul akhlaq*, seorang muslim haruslah berperilaku sejalan dengan ketentuan-ketentuan Islam sebagaimana yang telah Rasulullah SAW ajarkan. Dalam segi muamalahnya, terdapat dua muamalah yakni hubungan antara manusia dengan

manusia (hablum minannâs) dan hubungan antara manusia dengan Allah (hablum minallâh).

Akhlaq seseorang merupakan aspek penting dalam pembinaan spiritual, *akhlaq* juga merupakan cerminan dari *aqidah* dan ibadah seseorang. Sebab *akhlaq* yang baik, merupakan hasil dan bukti dari *aqidah* dan ibadah yang benar. *Akhlaq* dinilai baik apabila ia sudah terbiasa menghiasi dirinya dengan *akhlaq* terpuji atau moral yang menurut Islam yakni senantiasa menjauhkan diri dari *akhlaq* yang tercela atau perbuatan tidak bermoral. Sebab jeleknya *akhlaq* seseorang adalah sebagai pertanda sakit jiwa atau rohani, sebagaimana tercermin dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abid Dunia dan Ath Thobari dan Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut :

إِنَّهُ سَيُصِيبُ أُمَّتِي دَاءُ الْأُمَمِ قَالُوا : وَمَا دَاءُ الْأُمَمِ ؟ قَالَ : الْأَشْرُ
وَالْبَطْرُ وَالتَّكَاثُرُ وَالتَّنَافُسُ فِي الدُّنْيَا وَالتَّبَاعُدُ وَالتَّحَاسُدُ حَتَّى يَكُونُ
الْبَغْيُ ثُمَّ الْهَرَجُ

Artinya : Sesungguhnya penyakit umat-umat terdahulu akan menimpa umat saya. Mereka (para sahabat) bertanya : “apakah penyakit umat-umat terdahulu itu?” beliau menjawab: “ ialah kufur nikmat, angkuh/sombong, berbangga-banggaan, persaingan yang tidak sehat dalam keduniaan,

saling menjauhkan diri, saling iri, sehingga terjadi kezholiman, kemudian timbul kekacauan huru-hara” (HR. Thobroni)

Sifat maupun sikap terpuji dalam diri seseorang tidak tercipta begitu saja melainkan harus dibiasakan dan ditumbuhkan hingga menjadi kesadaran pada diri sendiri untuk melakukan perbuatan terpuji. Sesuai hadits diatas, untuk melatih akhlaq terpuji dapat dibiasakan dengan⁹⁷ :

- Menjauhkan diri dari penyakit kufur nikmat
- Menjauhkan dari dari penyakit angkuh dan sombong
- Menjauhkan diri dari sifat bersaing dalam keduniaan
- Menjauhkan diri dari sikap permusuhan
- Menjauhkan diri dari sikap hasad
- Menjauhkan diri dari kezhaliman dan kecurangan
- Mengendalikan sifat marah dan benci

Beberapa point di atas baik mengenai *tazkiyatul ubudiyah* maupun *tazkiyatul akhlaq* merupakan langkah yang perlu dilakukan seseorang dalam proses pembinaan spiritual. Pembinaan spiritual

c) Pendekatan Konseling

Dalam proses pembinaan spiritual, Lembaga Mualaf Center juga memberikan dampingan konseling secara *face to face*. Tujuan dari

⁹⁷ Ibid., hlm 493

konseling ini adalah untuk membantu serta mendampingi para mualaf dalam menyelesaikan problematika yang dialami pasca mualaf. Sebab tak sedikit dari para mereka yang menemui problematika pasca memutuskan masuk Islam. Problematika tersebut seperti, dikucilkan, deskriminasi, diusir, pemberhentian pekerjaan, sehingga dari problematika tersebut mampu menggoyahkan iman para mualaf.

Seperti makna kalimatnya mualaf berasal dari kata “*Wal Muallafah qulubuhum*” yang artinya dijinakkan hatinya untuk memeluk Islam. Secara psikologis agama seorang yang melakukan konversi agama di dasari dengan beberapa faktor seperti adanya perubahan cara pandang seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya, perubahan terjadi terpengaruhi sebab kondisi jiwa sehingga perubahan terjadi secara bertahap, selain faktor kejiwaan dan kondisi lingkungan perubahan terjadi sebab adanya faktor petunjuk dari Yang Maha Kuasa (Hidayah)⁹⁸.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keputusan seseorang melakukan konversi agama yang dilakukan dengan kesadaran diri membawa dampak positive bagi dirinya sendiri, akan tetapi tekanan – tekanan di sekitar lingkungan menjadikan tekanan psikologis bagi mualaf.

Adanya pendampingan konseling dalam membina mualaf merupakan pendekatan yang dapat membantu, mendukung serta

⁹⁸ Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 361

mengarahkan mualaf pada pemahaman atas sikap dari mualaf itu sendiri, dan tentunya untuk membantu mualaf dalam proses pembinaan spiritual.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

Pada sebuah organisasi untuk mencapai sebuah keberhasilan diperlukan adanya sebuah strategi sebagai siasat dalam mencapai sebuah tujuan. Strategi sebagai langkah-langkah atau rencana yang terstruktur dalam pelaksanaan suatu rencana berfungsi sebagai sebuah perencanaan untuk memperjelas arah yang ditempuh serta sebagai tolak ukur dalam menilai konsistensi yang telah dilaksanakan oleh organisasi.

Pembinaan spiritualitas adalah langkah-langkah yang terencana secara sistematis guna mencapai tujuan yakni mengarahkan seseorang agar memahami dan menghayati ajaran agama Islam sehingga kemudian dapat mengaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari antara hubungan seseorang dengan Allah dan hubungan seseorang dengan sesama.

Pembinaan memiliki arti serupa dengan pendidikan, yaitu proses bimbingan secara sadar oleh pendidik kepada yang terdidik dengan tujuan agar terbentuknya kepribadian utama secara dhohir (jasmani) dan batin (rohani) proses pembinaan spiritual dapat dilaksanakan dengan beberapa unsur berikut :

- a. Adanya usaha secara sadar dari tenaga pendidik atau pembimbing
- b. Adanya peserta didik yang menerima bimbingan

c. Adanya alat pendidikan, dasar dan tujuan yang hendak dicapai

Sebagaimana yang telah dirinci oleh Syaikh Az Zarnuji dalam syair nadzomnya bahwa syarat dalam menuntut ilmu itu ada enam, yakni⁹⁹ :

أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَّانٍ
ذِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْغَةٍ # وَارْشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَانٍ

Artinya :

Ingatlah! Engkau tak akan memperoleh ilmu tanpa memenuhi enam syarat# Kututurkan itu kepadamu, kan kujelaskan segalanya

Cerdas, semangat, sabar, berbekal# petunjuk guru dan waktu yang panjang

Pada nadzom pertama dan kedua memberikan nasehat tentang apa saja yang menjadi syarat bagi seorang penuntut ilmu, agar ilmu yang didapatkan menjadi ilmu yang penuh dengan keberkahan. Berdasarkan nadzom diatas ilmu yang bermanfaat haruslah memenuhi enam syarat. Pertama, kecerdasan. Yang dimaksud adalah seorang pencari ilmu haruslah memiliki kemampuan menangkap pengetahuan dengan baik. Kedua, Semangat. Seorang penuntut ilmu harus memiliki kesungguhan atau tekad yang kuat selama proses menuntut ilmu. Ketiga, Sabar. Seorang penuntut ilmu harus mampu mengelola emosional, mampu mengendalikan diri, sebab sabar adalah salah satu kunci keberhasilan. Keempat, modal. Seorang penuntut ilmu harus memiliki modal, yakni fisik, psikis dan harta. Kelima, petunjuk guru. Dalam proses menuntut ilmu diperlukan bimbingan dari seorang guru, agar ilmu tersebut dapat dipertanggung

⁹⁹ Zacky Ahmad, Terjemah Ta'limul Muta'allim, (Surabaya: Terbit Terang, 2001), hlm 23

jawabkan. Keenam, waktu yang lama, dalam proses menuntut ilmu memerlukan waktu yang lama.

Dari pernyataan diatas memberikan gambaran bahwa dalam dalam pencapaian suatu strategi haruslah didukung oleh komponen-komponen yang relevan dengan apa yang menjadi tujuan suatu lembaga atau organisasi.

Menurut Abudin Nata dalam buku Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, komponen keberhasilan strategi antara lain, yang pertama, penetapan spesifikasi dan kualifikasi perubahan (*Out Put*). Salah satu tujuan ditetapkannya strategi adalah agar dapat perubahan lebih baik dari sebelumnya. Kedua, adanya penetapan pendekatan (*Basic Ways*). Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu permasalahan. Ketiga, penetapan langkah dan metode (*Steps*). Metode merupakan peranan yang sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Keempat, penetapan normal keberhasilan (*Criteria Achievement*). Penetapan kriteria ini guna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai.

Selama proses penerapan strategi pembinaan spiritualitas di Lembaga Muallaf Center Malang tidak berjalan mulus begitu saja tanpa faktor penghambat. Ibarat dalam sebuah perjalanan, tidak selamanya lurus dan mulus terkadang kita akan dipertemukan dengan jalanan terjal dan belokan selama perjalanan yang kita tempuh.

Berikut adalah faktor penghambat/pendukung strategi pembinaan spiritual pada mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang berdasarkan paparan data di lapangan, yaitu :

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual secara internal yakni:

- Kurangnya sumber daya manusia/relawan dalam mendampingi para mualaf baik dalam pembinaan secara kelompok ataupun secara individu
- Kurangnya pengajar atau ustadz yang ditugaskan di daerah binaan sehingga pembinaan spiritual sehingga kurang efektif
- Pemasukan pendanaan untuk mengelola program yang terkadang masih belum tersedia secara langsung
- Sejak pandemik pelaksanaan kegiatan terbatas

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual secara eksternal yakni berasal dari individu mualaf yakni :

- Mualaf yang mengalami problematika dalam keluarga sehingga tidak bisa secara terang-terangan mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan
- Kendala jarak dan waktu. Jarak serta transportasi yang jauh serta waktu yang dilaksanakan malam hari menjadikan kendala bagi mualaf untuk mengikuti kegiatan

- Minimnya kuota/paket data menjadi kendala mualaf mengikuti kajian secara daring.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung secara internal dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual mualaf di lembaga Mualaf Center Malang yakni :

- Terdapat Keskretariat Mualaf Center Malang yang memfasilitasi untuk menjalankan program pembinaan spiritual
- Brand Mualaf Center Indonesia yang sudah dikenal di kalangan masyarakat membantu dalam berbagai kegiatan
- Donatur mandiri serta Badan Amil Zakat (YDSF, Yatim Mandiri, El Zawa) yang bekerja sama dengan Mualaf Center cukup membantu pengelolaan dana dalam mengalokasikan kepada program mualaf

Faktor pendukung secara eksternal dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual mualaf, yakni :

- Mualaf yang mendapatkan *support* yang kuat baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan dan keluarga sehingga membantu program pembinaan spiritual
- Warga yang berada disekitar lembaga mualaf yang turut mensupport kegiatan yang dilaksanakan.

3. Implikasi Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang

Pembinaan spiritualitas atau spiritualisasi Islam adalah metode agama sebagai proses pembinaan jiwa dan pendidikan *akhlaq* manusia, yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan Al Quran dan Hadits. Keberhasilan dari pembinaan spiritual ini diletakkan atas dasar kodrat, kemampuan naluri, fitrah dan kenyataan historisnya.

Spiritualisasi Islam sebagai metode pembinaan mental tentunya memberikan dampak yang positif pada setiap orang yang melaksanakannya. Menurut Al Ghazali, pembinaan spiritual bertujuan untuk membentuk akhlaq yang terpuji, serta kesehatan jiwa/mental. Pada umumnya, jiwa yang sehat berasal dari akhlaq terpuji, sebaliknya jiwa yang sakit berasal dari akhlaq tercela.

Ilmu agama jika ditinjau dari kesehatan mental maka akan menjadikan jalan menuju kebahagiaan, sebab ketika seseorang mendalami ilmu agama dan mempraktikkan orang yang menderita dapat mengenal jiwanya dan membuka fikirnya serta menumbuhkan martabat serta kepercayaan diri, maka dengan demikian seseorang dapat memperoleh ketenangan pikiran dan rasa dekat dengan Allah.

Melalui program pembinaan spiritual yang diterapkan oleh Lembaga Mualaf Center Malang dapat dikatakan berhasil sebab memberikan dampak serta manfaat kepada para mualaf dalam pelaksanaannya. Implikasi

tersebut dikelompokkan menjadi, dampak terhadap spiritual, ubudiyah, serta amaliyah.

a. Spiritual

Salah satu bukti penguatan aqidah pada pembinaan spiritual yakni ketika para mualaf mengikrarkan dua kalimat syahadat. Salah satu syarat menjadi Islam adalah dengan mengikrarkan dua kalimat syahadat. Ketika para mualaf mengikrarkan dua kalimat syahadat, mereka merasa lega, sebab merasa pada pilihan yang tepat untuk meng-Esakan Allah dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Sebagaimana arti hadits yang berbunyi :

“Apabila seseorang masuk Islam kemudian Islamnya menjadi baik, niscaya Allah akan menghapus segala kejahatan yang telah dilakukan. Setelah itu, ia akan diberi balasan yaitu setiap kebajikannya akan dibalas Allah sepuluh sampai tujuh ratus kali. Sedangkan kejahatannya dibalas (hanya) setimpal kejahatannya itu, kecuali jika Allah memaafkannya.” (HR Bukhari).

Hadits di atas merupakan salah satu motivasi untuk para mualaf senantiasa sungguh-sungguh dalam mempelajari ilmu agama serta orientasi akhir hayat mereka yakni khusnul khotimah.

b. Ubudiyah

Dari kegiatan kajian yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Malang berusaha memberikan implikasi terhadap penguatan ubudiyah para mualaf. Pada dasarnya, ibadah seseorang itu ada dua yakni ibadah *mahdlah* dan *ghayru mahdlah*. Hal itu dapat dirasakan oleh para mualaf yang perlahan-lahan sudah membiasakan diri untuk

melaksanakan ibadah wajib, seperti sholat dan puasa. Sebagaimana yang termaktub pada perkataan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam karyanya kitab Al ‘Aqidah Al Wasithiyyah :

فصل : ومن أصول أهل السنّة والجماعة أنّ الدّين والإيمان قول وعمل قول,

قول القلب واللسان, وعمل القلب واللسان والجوارح, وأنّ الإيمان يزيد با

الطاعة , وينقص با المعصية

Artinya :

Fasal, Di antara pokok aqidah ahlu sunnah wal jama'ah, bahwa agama dan iman terdiri dari : perkataan dan amalan, perkataan hati dan lisan, amalan hati, lisan dan anggota badan. Iman itu bisa bertambah dengan melakukan ketaatan dan bisa berkurang karena maksiat.

c. Emosional

Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center Malang selain memberikan pengaruh terhadap penguatan spiritual dan ubudiyah, yakni berusaha memberikan pengaruh terhadap emosional para mualaf. Tentu dari pemahaman spiritual serta praktik ubudiyah dan amaliyah mampu memberikan implikasi pada seseorang dalam mengendalikan fikiran dan nafsunya. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Imam Al Ghazali dalam kitabnya *Mukasyafatul Qulub*¹⁰⁰ :

¹⁰⁰ Imam Al Ghazali, *Mukasyafatul Qulub* (CV Dzikir, Fikir, Ikhtiar), hlm. 87

“Sesungguhnya Allah menciptakan tiga makhluk hidup dalam dunia ini, yang pertama adalah malaikat, dibekalinya akal tanpa syahwat. Yang kedua, Allah menciptakan binatang dibekalinya syahwat tanpa akal. Yang ketiga, Allah menciptakan manusia yang dibekalinya syahwat juga akal. Barangsiapa syahwatnya mengalahkan akalnya maka dia lebih buruk daripada binatang. Barangsiapa akalnya mengalahkan syahwatnya maka dia lebih mulia daripada malaikat.”

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa, dengan ilmu serta pengaktualisasian mampu membantu mengendalikan diri, serta menjadikan obat diri sendiri bagi para mualaf, hal ini sesuai dengan apa yang dirasakan oleh para mualaf bahwa dengan mempelajari serta mengamalkan apa yang telah *disyari’atkan* menjadikan hidup jauh lebih bahagia dan menyenangkan karena mampu mensyukurinya.

Dari paparan implikasi diatas, dapat diketahui bahwa peran Mualaf Center tidak hanya sebagai lembaga yang menaungi para mualaf saja, melainkan harus berperan sebagai tempat atau sarana untuk bisa mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik dengan landasan spiritual.

Menurut peneliti, penerapan strategi pembinaan spiritual yang diterapkan oleh Mualaf Center Malang dapat dikatakan berhasil mengarahkan mualaf menjadi lebih baik secara bertahap. Tentu keberhasilan dari penerapan strategi ini tidak luput dari Allah SWT, sebab apapun yang manusia lakukan hanyalah sebuah ikhtiar yang memang harus dijalani sebagai *sunnatullah*. Oleh karena itu, harus ada ikhtiar batin atau tirakat ruhaniyah yang bisa diwujudkan melalui berdo’a secara ikhlas dan terus menerus kepada Allah SWT.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian yang berjudul “Strategi Pembinaan Spiritualitas Pada Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang”, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Strategi pembinaan spiritualitas yang dilakukan oleh Lembaga Mualaf Center Malang selaras dengan spiritualisasi *tazkiyatun nafs* yang disampaikan oleh Muhammad Abduh, yang mengacu pada komponen *tazkiyatul aqidah, tazkiyatul ubudiyah, tazkiyatul akhlaq*.
2. Faktor penghambat/pendukung pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang sebagai berikut :

Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual secara internal yakni: kurangnya sumber daya manusia/relawan dalam mendampingi para mualaf baik dalam pembinaan secara kelompok ataupun secara individu, kurangnya pengajar atau ustadz yang ditugaskan di daerah binaan sehingga pembinaan spiritual sehingga kurang efektif, pemasukan pendanaan untuk mengelola program yang terkadang masih belum tersedia secara langsung, sejak pandemi pelaksanaan kegiatan terbatas. Faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual secara eksternal yakni berasal dari individu mualaf yakni : Mualaf yang mengalami problematika dalam keluarga sehingga tidak bisa secara terang-terangan mengikuti

rangkaian kegiatan keagamaan, kendala jarak dan waktu. Jarak serta transportasi yang jauh serta waktu yang dilaksanakan malam hari menjadikan kendala bagi mualaf untuk mengikuti kegiatan, minimnya kuota/paket data menjadi kendala mualaf mengikuti kajian secara daring.

Faktor pendukung secara internal dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual mualaf di lembaga Mualaf Center Malang yakni: Terdapat Kesekretariatan Mualaf Center Malang yang memfasilitasi untuk menjalankan program pembinaan spiritual, brand Mualaf Center Indonesia yang sudah dikenal di kalangan masyarakat membantu dalam berbagai kegiatan, donatur mandiri serta Badan Amil Zakat (YDSF, Yatim Mandiri, El Zawa) yang bekerja sama dengan Mualaf Center cukup membantu pengelolaan dana dalam mengalokasikan kepada program mualaf. Faktor pendukung secara eksternal dalam pelaksanaan strategi pembinaan spiritual mualaf, yakni: Mualaf yang mendapatkan *support* yang kuat baik dari dirinya sendiri maupun lingkungan dan keluarga sehingga membantu program pembinaan spiritual, warga yang berada disekitar lembaga mualaf yang turut mensupport kegiatan yang dilaksanakan.

3. Implikasi atau dampak dari pelaksanaan pembinaan spiritual yang diterapkan oleh Mualaf Center Malang memberikan pengaruh pada, penguatan spiritual yang ditinjau dari program pasca mualaf, serta penguatan para mualaf dalam pelaksanaan ubudiyah dan amaliyah

ketika mengikuti kegiatan kajian yang dilaksanakan empat kali seminggu, serta pengaruh mampu pengendalian diri atau mengelola emosional para mualaf sehingga mampu memberikan ketenangan hidup.

B. Saran

1. Bagi Pihak Lembaga Mualaf Center Malang

Pengelolaan strategi pembinaan spiritual yang diterapkan oleh Lembaga Mualaf Center Malang sudah sangat baik dan hendaknya dipertahankan oleh manajemen Lembaga Mualaf Center Malang.

Terlebih dalam menangani para mualaf selama proses pembinaan spiritual di pertahankan dan terus dikembangkan agar lebih baik. Sekaligus harus bisa menjaga hubungan kerjasama dengan semua pihak, baik warga sekitar, maupun dengan keluarga mualaf dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan pembinaan spiritualitas.

2. Bagi Para Mualaf

Senantiasa istiqomah menjaga serta mengamalkan atas apa yang telah didapatkan di Mualaf Center Malang. Sebab hakikat iman itu adalah diyakini di hati, diucapkan secara lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Sehingga, tidak hanya berhenti di pengikraran dua kalimat syahadat saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Al Balali. *Madrasah Pendidikan Jiwa*. Jakarta: Maktabah Al Manar Al Islamiyah, 2003.
- Amrullah, Syafinas, dkk. *Al Quran Cahaya Kehidupan*. Sidoarjo: Lisan Arabi, 2016.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Ad-Dar Al Ma'sur fi at tafsir Ma'tsur Juz 7*. Mesir: Huquq at-Taba' Mahfuzah, 2003.
- Ghoni, Junaedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hanafi, Yusuf. *Divine Solutions from the Quran*. Malang: Dream Litera Buana, 2016
- Jamil, Mukhsin. *Perda Syariat dan Pergulatan politik Islam Indonesia Formalisasi Syariat Islam di Indonesia*. Semarang : Walisongo Press, 2008.
- Jaelani. *Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafs) dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah, 2001.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- Jaya, Yahya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuhkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Ruhama, 1994.
- Mohtar, Imam. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- M Bakar, Abu. *Pembinaan Manusia Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Muhammad, Sayyid. *Strategi Dakwah dan Pendidikan Umat*. Yogyakarta: Bina Media, 2005.
- Mahmud, Abdul Halim. *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*. Solo: Media Insani Press, 2003
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009
- Nurwadjah. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Bandung: Marja, 2007.
- Shihab, M Quraish. *Tafsir al-Mishbah Volume II*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

- Shihab, M Quraish. *Agama Punya Seribu Nyawa*. Jakarta: Noura Books, 2012.
- Sholihin, Ismail. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Syamsuddin. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. Malang: Penerbit IKIP Malang, 1993.

Skripsi, Jurnal dan Tesis :

- Ayu, Sekar. Konversi Al Ghazali ke Sufi (Perspektif Psikologi Agama). *Tesis Magister UIN Sunan Kali Jaga Jogjakarta, 1994*.
- Amrizal. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Muallaf Rumah Saudara Baru Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Desa Jangkang Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Matmalanda Minda Vo 1 No 3 Hal 1-5, 2021*.
- Fikriyati, Ulya. Isu-Isu Global Dalam Khazanah Tafsir Nusantara Studi Perbandingan Antara Marah Labid dan Al Misbah. *Jurnal Suhuf Vol 6 No 2, 2013*.
- Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 20 No 2, 2021*.
- Istiqomah, Lilik. Model Mentoring LIQA Dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf di Lembaga Muallaf Center Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015*.
- Kharini, Mahfudzah. Manajemen Pembinaan Muallaf Pada Muallaf Center Indonesia Regional Kalimantan Selatan. *Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari, 2020*.
- Makbuloh, Deden. Partisipasi Pendidikan Agama Islam dalam Mentralisir Isu-Isu Global. *Jurnal Analisis 13, No 2, 2013*.
- Muslimin, Erwin. Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 20 No 2, 2021*.
- Noor, Arafat. Pembinaan Keagamaan Pada Muallaf di Muallaf Center Yogyakarta (Perspektif Psikologi Agama). *Skripsi Fakultas*

Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sumbulah, Umi. Konversi Dan Kerukunan Umat Beragama: Kajian Makna bagi Pelaku dan Elite Agama-agama di Malang. *Jurnal Analisis Vol 13 No 1*, 2013.

Sari, Intan. Why Islam Is The World Fastest Growing Religious Group Despite Of Terrorism Issues? An Initial Research Of Terrorism Issues And Islam Awareness. *Journal of Academic Reseach And Sciences Vol 5 No 1*, 2020.

Syarifah, Hidayatus. Pendidikan Agama Islam Bagi Mualaf di Pesantren Pembinaan Mualaf Yayasan An Naba Center. *Tesis Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2017.

Ulya, Umniyyatul. Efektivitas Yayasan Mualaf Center Indonesia Dalam Membina Keagamaan Muala. *Jurnal Multikultural dan Multireligius Vol 19 No 01*, 2020.

Ulfa, Sri Rahayu. Muallaf Dalam Perspektif Al Quran. *Jurnal Al 'Ijaz : Kewahyuan Islam Vol 5 No 2*, 2019.

Akses Link :

Artikel "*Why Muslims are the world's fastest-growing religious group*". Pew Research Centre. Diakses 05 Desember 2021

Artikel "*Muslim Population by Country*". *The Future of the Global Muslim Population*". Pew Research Center. Di akses 05 Desember 2021

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragama-islam> Di Akses pada 05 Desember 2021. Muslimin, Erwin. Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak

Wawancara

Diambil dari pernyataan Pak Irfan selaku Ketua Lembaga di Kesekretariatan Mualaf Center Malang, pada tanggal 16 Oktober 2021 pukul 09.30

Diambil dari pernyataan Mas Salman (Mualaf) di Kesekretariatan Mualaf Center Malang, pada tanggal 16 Oktober 2021 10.22

Diambil dari pernyataan Ustadz Azzam selaku Ustadz Baca Tulis Al Quran di Masjid Ahmad Yani Malang, pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 11.11

Diambil dari pernyataan Bu Etty Listiyaning (Mualaf) di Masjid Ahmad Yani Malang, pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 11.24

Diambil dari pernyataan Mbak Ana Maria (Mualaf) di Masjid Ahmad Yani Malang, pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 11.33

Diambil dari pernyataan Mas Dimas selaku pengurus lembaga di Kediaman Beliau, pada tanggal 04 Februari 2022 pukul 15.14

Diambil dari pernyataan Mas Dimas selaku pengurus lembaga di Masjid Ahmad Yani Kota Malang, pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 10.11


Diambil dari pernyataan Bu Kadek Luciana (Mualaf) di Masjid Ahmad Yani Kota Malang, pada tanggal 06 Februari 2022 pukul 10.57

Diambil dari pernyataan Ustadz Salam selaku ustadz pembina kajian di Kesekretariatan Mualaf Center Malang, pada tanggal 08 Februari 2022 pukul 21.16

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari Fakultas

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 87/Un.03.1/TL.00.1/01/2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

20 Januari 2022

Kepada
Yth. Ketua Lembaga Mualaf Center Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

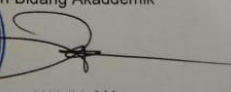
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Syifa Oktania Elsa
NIM : 17110203
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang**
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Bukti Konsultasi Skripsi

4/1/22, 8:40 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?b4cb963f77d8ad4dc44844717ec531ec

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 17110203
 Nama : SYIFA OKTANIA ELSA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : ULIL FAUZIYAH, M.HI
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf di Lembaga Mualaf Centre Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-27	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Konsultasi judul dan latar belakang	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-31	ULIL FAUZIYAH, M.HI	BAB 1	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-11-05	ULIL FAUZIYAH, M.HI	BAB II, III	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-08	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Koreksi Kepenulisan EYD	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
5	2021-11-10	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Koreksi Revisi Proposal Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2021-11-13	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Acc Keseluruhan Proposal Skripsi	2021/2022 Ganjil	Sudah Dikoreksi
7	2022-03-09	ULIL FAUZIYAH, M.HI	BAB IV, V	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-14	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Penambahan Kajian Teori	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-18	ULIL FAUZIYAH, M.HI	BAB VI, Lampiran Lampiran	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-21	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Tambahan Dokumentasi Penelitian	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Scanned by TapScanner

4/11/22, 8:40 AM

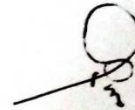
https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?b4cb963f77d8ad4dc44844717ec631ec

11	2022-03-31	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Koreksi Keseluruhan Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-06	ULIL FAUZIYAH, M.HI	Acc Keseluruhan Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

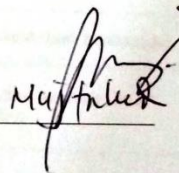
Dosen Pembimbing 2

Malang : 11 April 2022
Dosen Pembimbing 1



ULIL FAUZIYAH, M.HI

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 3

A. Pedoman dan Transkrip Wawancara

Pelaksana Wawancara :

1. Hari/Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat :
4. Topik :
5. Informan :

Pertanyaan – Pertanyaan

1. Sejauh mana pentingnya pembinaan spiritual bagi para mualaf ?
2. Apa yang menjadi dasar dilakukannya strategi pembinaan spiritual bagi para mualaf ?
3. Bagaimana strategi pembinaan spiritual bagi para Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang ?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
5. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

B. Respon Informan

1. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 16 Oktober 2021

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Kesekretariatan Mualaf Center

Topik : Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf

Informan : Pak Irfan selaku Ketua Mualaf Center Malang

Pertanyaan

- a. Sejauh mana pentingnya pembinaan spiritual bagi para mualaf ?
- b. Apa yang menjadi dasar dilakukannya strategi pembinaan spiritual bagi para mualaf ?
- c. Bagaimana strategi pembinaan spiritual bagi para Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- d. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- e. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

Respon Informan :

Sebenarnya tujuan dari Mualaf Center Malang ini adalah untuk mendampingi para mualaf untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan para mualaf pasca masuk islam. Untuk strategi yang kami gunakan sendiri ada dua mbak, yakni pendekatan kelompok serta pendekatan individu. Pendekatan kelompok dilakukan di beberapa desa binaan di Kabupaten Malang, sedangkan pendekatan individu dilaksanakan di kesekretariatan Mualaf Center Malang dengan mengikuti kajian empat kali seminggu. Kalau untuk faktor pendukung, kami terbantu melalui fasilitas yang sudah ada di Mualaf Center ini mbak, dan dengan adanya bantuan dari donator serta bantuan dari lembaga BAZNAS. Sedangkan faktor penghambat itu terkadang kita kekurangan pengajar untuk di daerah binaan, serta kurang aktifnya para relawan Mualaf Center karena kan kita juga ada kegiatan lain, serta penghambat dating dari para mualaf, ada dari mereka yang terhalang jarak, transportasi serta keadaan.

2. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 16 Oktober 2021

Waktu : 10.22 WIB

Tempat : Kesekretariatan Mualaf Center

Topik : Implikasi dari Strategi Pembinaan Spiritual

Informan : Mas Salman (Mualaf)

Pertanyaan

- a. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

Respon Informan

Saya masuk Islam sejak 2015 dan bergabung di lembaga Mualaf Center Malang. Alhamdulillah dari kegiatan yang diterapkan oleh Mualaf Center Malang membantu saya dalam mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama Islam dan tentunya memberikan dampak kepada saya salah satunya adalah ketenangan dalam menjalankan kehidupan.

3. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 23 Januari 2022

Waktu : 10.11 WIB

Tempat : Masjid Ahmad Yani

Topik : Implikasi dari Strategi Pembinaan Spiritual

Informan : Ustad Azzam

Pertanyaan

- a. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

Respon Informan

Selama saya mengajar para mualaf untuk faktor pendukung tentu fasilitas yang disediakan oleh Lembaga Mualaf Center, kemudian untuk faktor penghambat kembali lagi kepada mualafnya mbak, karena para mualaf itu terkadang terkendala melalui transportasi, jarak serta

keadaan yang sedang dialaminya begitu mbak. Sehingga tentunya dampak dirasakan sesuai dengan keaktifan dari para mualaf itu sendiri.

4. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 23 Januari 2022

Waktu : 10.24 WIB

Tempat : Masjid Ahmad Yani

Topik : Implikasi dari Strategi Pembinaan Spiritual

Informan : Bu Etty Listiyaning

Pertanyaan

- a. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

Respon Informan

Masuk Islam pada umur 62 tahun, asal Blitar. Dengan adanya mualaf center malang ini memberikan fasilitas, memiliki saudara muslim yang sama-sama berjuang menguatkan iman, serta kegiatan yang diberikan sangat membantu. Faktor pendukung saya mengikuti kegiatan adalah kemauan dari diri sendiri yang kuat serta dukungan dari keluarga. Dengan istiqomah mempelajari pengetahuan islam tentu membantu saya dalam pelaksanaan ibadah wajib seperti sholat, zakat, dan puasa, serta memberikan saya ketenangan hidup karena Islam itu agama yang memberikan ajaran kebaikan begitu mbak.

5. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 23 Januari 2022

Waktu : 10.57 WIB

Tempat : Masjid Ahmad Yani

Topik : Implikasi dari Strategi Pembinaan Spiritual

Informan : Mbak Ana Maria

Pertanyaan

- a. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

Respon Informan

Menjadi mualaf pada umur 26 asal Kalimantan. Dulunya dibesarkan di agama Katolik. Masuk Islam karena hidayah agar bisa mendoakan ayahnya yang sudah meninggal, karena ayahnya meninggal dalam keadaan Islam. Faktor penghambat adalah dari keluarga besar yang mayoritas Katolik sehingga ketika pulang sering kali dikucilkan dan tidak di *support*, merasa bersyukur bergabung di mualaf center bertemu dengan saudara muslim yang saling mengingatkan, dan dengan kegiatan yang diadakan oleh mualaf center malang membantu dalam menjalankan ibadah, seperti mengaji, sholat, puasa.

6. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 04 Februari 2022

Waktu : 15.14 WIB

Tempat : Kediaman Beliau

Topik : Strategi Pembinaan Spiritualitas Mualaf

Informan : Mas Dimas Selaku Pengurus Mualaf Center

Pertanyaan

- a. Sejauh mana pentingnya pembinaan spiritual bagi para mualaf ?
- b. Apa yang menjadi dasar dilakukannya strategi pembinaan spiritual bagi para mualaf ?
- c. Bagaimana strategi pembinaan spiritual bagi para Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang ?

- d. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- e. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

Respon Informan

Strategi pembinaan itu penting sekali ya mbak, karena suatu keharusan untuk mualaf agar tidak selesai pada pengikhtaran syahadat saja, melainkan ada hal kewajiban yang perlu dilaksanakan. Strategi yang digunakan oleh Mualaf Center Malang ini melalui dua pendekatan kelompok dan individu ya mbak. Kalau kelompok itu berada di desa binaan yang berada di Kabupaten Malang dengan memberikan event atau memberikan kajian dakwah melalui kegiatan agama setempat. Untuk pendekatan individu dilaksanakan dengan mengikuti kegiatan kajian yang dilaksanakan empat kali seminggu. Jadi Mualaf Center mendampingi mualaf pra-pasca mualaf, pra mualaf yakni mendampingi memberikan pengetahuan agama serta menguatkan hati dengan membantu menerima konseling, pasca mualaf yakni menyediakan sertifikat masuk islam kepada mualaf, serta memberikan fasilitas kegiatan kajian, serta membantu memenuhi kebutuhan mualaf seperti bantuan ekonomi, bantuan tempat tinggal. Faktor pendukung berasal dari fasilitas dari Mualaf Center, serta donator tetap maupun dari beberapa lembaga BAZNAS seperti YDSF, El Zawa, serta Brand Mualaf Center yang terkenal sehingga membantu memudahkan, untuk faktor penghambat sumberdaya manusia yang kurang untuk di desa binaan, serta pemasukan dana, serta dari mualaf sendiri mbak. Untuk implikasi dari strategi yang kita gunakan berorientasi pada penguatan spiritual, ubudiyah serta amaliyah.

7. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 06 Februari 2022

Waktu : 10.57 WIB

Tempat : Masjid Ahmad Yani Kota Malang

Topik : Implikasi Strategi Pembinaan Spiritual Mualaf Center

Informan : Bu Kadek Luciana

Pertanyaan

- a. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?

Respon Informan

Menjadi mualaf pada usia 49 th, bergabung Mualaf Center 2019. Bersyukur sekali bisa menjadi bagian dari Mualaf Center Malang, dan dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan mualaf center ini membantu saya dalam proses pembinaan kegamaan, faktor penghambat saya berasal dari keluarga yang mayoritas Kristen. Dan mualaf center yang membantu saya dalam memberdayakan ekonomi yang sempat turun, akan tetapi saya selalu berusaha untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center.

8. Pelaksanaan wawancara

Tanggal : 08 Februari 2022

Waktu : 21.16 WIB

Tempat : Kesekretariatan Mualaf Center Malang

Topik : Implikasi Strategi Pembinaan Spiritual Mualaf Center

Informan : Ustadz Salam

Pertanyaan

- a. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang ?
- b. Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang.

Respon Informan

Adanya strategi pembinaan kegiatan yang dilaksanakan oleh Mualaf Center itu memang penting, apalagi untuk seorang mualaf sebab, mualaf itu kan hatinya masih lembut adanya kegiatan dari mualaf center ini untuk menguatkan iman para mualaf, baik segi spiritual maupun ibadah, sebab seorang mualaf itu juga banyak problematika yang dihadapi.

Lampiran 4**Pedoman dan Transkrip Observasi**

Aktivitas/Kejadian :

Tempat :

Observasi/Subjek :

Observasi/Objek :

Tanggal :

Waktu :

Deskripsi :

1. Aktivitas/Kejadian : Observasi Kajian Spiritualitas Membaca Al Quran

Tempat : Masjid Ahmad Yani Kota Malang

Observasi/Subjek : Klien Mualaf

Observasi/Peneliti : Syifa Oktania Elsa

Tanggal : Minggu, 23 Januari 2022

Waktu : 09.43

Deskripsi :

Terlihat para mualaf sedang melakukan kegiatan pembinaan spiritualitas sedang melakukan kegiatan berupa kajian membaca Al Quran serta praktek ibadah.

2. Aktivitas/Kejadian : Prosesi Syahadat

Tempat : Masjid Ahmad Yani Kota Malang

Observasi/Subjek : Klien Mualaf

Observasi/Peneliti : Syifa Oktania Elsa

Tanggal : Minggu, 23 Januari 2022

Waktu : 10.35

Deskripsi :

Terlihat adanya prosesi syahadat pengakuan masuk Islam, bernama Maria perempuan kelahiran 1993 asal agama Kristen

3. Aktivitas/Kejadian : Kajian Rutin Akhlaq

Tempat : Kesekretariatan Mualaf Center Malang

Observasi/Subjek : Klien Mualaf

Observasi/Peneliti : Syifa Oktania Elsa

Tanggal : Sabtu, 29 Januari 2022

Waktu : 19.50

Deskripsi :

Terlihat para mualaf sedang mengikuti kajian yang di sampaikan oleh Habib Fahmi As Segaf baik secara online ataupun offline

4. Aktivitas/Kejadian : Kajian Rutin Fiqh

Tempat : Kesekretariatan Mualaf Center Malang

Observasi/Subjek : Klien Mualaf

Observasi/Peneliti : Syifa Oktania Elsa

Tanggal : Selasa, 08 Februari 2022

Waktu : 09.43

Deskripsi :

Terlihat para mualaf sedang mengikuti kajian yang disampaikan oleh Ustadz Salam baik online maupun offline

Lampiran 5

Tabel Coding Penelitian

Keterangan	Transkrip Dokumen	Kode	Pemadatan Fakta	Interprestasi
Wawancara dengan Pak Irfan (Ketua Mualaf Center Malang	Sejauh mana pentingnya pembinaan spiritual bagi para mualaf ?	1	Penting sebab mualaf perlu diberikan penguatan keagamaan untuk menguatkan imannya.	Pendapat mengenai eksistensi strategi pembinaan spiritual
	Apa yang menjadi dasar dilakukannya strategi pembinaan spiritual bagi para mualaf ?	2	Pembinaan spiritual sebagai bentuk untuk mendampingi para mualaf untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan mualaf dalam memahami agama Islam	Alasan diterapkan strategi pembinaan spiritual mualaf
	Bagaimana strategi pembinaan spiritual bagi para mualaf center malang?	3	Strategi yang dilakukan ada dua, yakni pendekatan melalui kelompok seperti adanya kegiatan di beberapa desa binaan, event bakti sosial, serta kajian islam. kemudian, pendekatan personal secara individu melalui kegiatan yang	Strategi Pembinaan Spiritualitas yang digunakan di Mualaf Center

			terapkan oleh Mualaf Center Malang, dengan jadwal kajian tiga kali seminggu, Selasa, Jumat, Sabtu, Ahad	
	Apa saja factor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang?	4	<p>Faktor penghambat dan pendukung berasal dari factor internal dan eksternal.</p> <p>Faktor penghambat internal seperti kurangnya SDM pengajar, faktor penghambat eksternal berasal dari kemauan para mualaf atau kendala yang di alami para mualaf</p> <p>Faktor pendukung eksternal, kondisi para mualaf, serta adanya bantuan dari para donatur, baik personal maupun lembaga.</p>	Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan strategi pembinaan spiritualitas bagi mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang
Wawancara dengan Pak Dimas (Pengurus Lembaga Mualaf Center Malang)	Apa yang menjadi dasar dilakukannya pembinaan spiritualitas bagi para mualaf ?	1	Penting sekali adanya pembinaan spiritual agar para mualaf tidak selesai pada pengikraran syahadat saja, melainkan ada hal kewajiban yang	

			perlu dilaksanakan	
	Bagaimana Strategi Pembinaan Spiritualitas di Lembaga Mualaf Center Malang?	2	Strategi Pembinaan Spiritual ada dua jenis, yaitu pendekatan kelompok dan pendekatan personal. Pendekatan secara kelompok yakni dilaksanakan di beberapa desa binaan di daerah Malang Kabupaten. Sedangkan pendekatan secara personal dilaksanakan dengan jadwal kajian tiga kali seminggu di kesekretariatan Lembaga Mualaf Center Malang.	
	Bagaimana implikasi dari strategi pembinaan spiritualitas bagi Mualaf di Lembaga Mualaf Center Malang?	3	Dari strategi pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh Lembaga Mualaf Center Malang, memberikan implikasi terhadap tiga orientasi yaitu, penguatan spiritual, ubudiyah, serta muamalah	

	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari pelaksanaan strategi pembinaan spiritual ?</p>	4	<p>Faktor penghambat dan pendukung berasal dari factor internal dan eksternal.</p> <p>Faktor penghambat internal seperti kurangnya SDM pengajar, faktor penghambat eksternal berasal dari kemauan para mualaf atau kendala yang di alami para mualaf</p> <p>Faktor pendukung eksternal, kondisi para mualaf, serta adanya bantuan dari para donatur, baik personal maupun lembaga.</p>	
--	---	---	--	--

Wawancara dengan Ustadz Abdullah Azzam (Pembina/Mua'lim)	Apa saja faktor penghambat dan pendukung selama ini dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang?	1	Faktor pendukung selama ini berasal dari fasilitas yang disediakan oleh Lembaga Mualaf Center. Faktor penghambat berasal dari para mualaf dengan kondisi atau kendalanya masing-masing	Masalah Faktor Penghambat dan Pendukung
	Bagaimana pendapat anda mengenai dampak atau implikasi dari strategi pembinaan spiritual bagi mualaf?	2	Dampak dapat terwujud sesuai dengan keaktifan dan kemauan para mualaf dalam sungguh-sungguh mempelajari ilmu agama. Biasanya dapat dilihat dari keaktifan dan kehadiran	Masalah Implikasi dari strategi pembinaan spiritual
Wawancara dengan Ustadz Salam (Pembina/Mua'allim)	Bagaimana pendapat anda terkait strategi pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang?	1	Penting sekali adanya strategi pembinaan spiritual pada mualaf, sebab mualaf, sebagaimana namanya "muallaf" imannya masih lembut, maka dengan adanya bimbingan spiritual harapannya mampu menguatkan	Masalah eksistensi dari strategi pembinaan spiritual bagi mualaf

	Apa saja faktor penghambat dan pendukung selama ini dalam pelaksanaan pembinaan spiritual di Lembaga Mualaf Center Malang?	2	Faktor pendukung selama proses kajian berupa fasilitas yang disediakan oleh Lembaga Mualaf Center. Sedangkan faktor penghambat dalam kajian dari individu para mualaf tersebut. Karena terkadang tidak sedikit dari mualaf yang menemui problematika setelah masuk Islam	Mengenai faktor penghambat dan pendukung selama proses pembinaan
Pak Salman (Mualaf)	Apakah yang menjadi alasan masuk anda masuk Islam?	1	Awalnya dulu saya memeluk Budha, tetapi saya sempat kerja sebagai tukang bersih-bersih masjid, setiap hari merawat masjid dan mendengar adzan dari situ saya rasa Allah turunkan hidayah untuk saya sehingga saya mulai belajar dan mengenal Islam	Mengenai Alasan Masuk Islam
	Bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh Lembaga Mualaf Center ?	2	Saya gabung dengan Lembaga Mualaf Center Malang sejak 2016. Melalui Mualaf Center ini saya bersyukur karena seperti menemukan saudara	Pandangan mengenai pelaksanaan strategi pembinaan spiritual

			seiman dan satu tujuan tentunya sangat membantu kita untuk menguatkan iman serta mempelajari Islam	
	Apakah pelaksanaan strategi pembinaan spiritual memberikan dampak pada diri anda terutama pada penguatan spiritual, ubudiyah, muamalah?	3	Tentu dari bimbingan berupa kegiatan apapun serta kajian memberikan dampak yang utama adalah menguatkan iman, kemudian memudahkan kita untuk beribadah, seperti sholat, wudlu, puasa, zakat. Serta cara bersosialisasi dengan baik	Mengenai implikasi dari strategi pembinaan spiritual Lembaga Mualaf Center Malang
Bu Etty Listiyaning (Mualaf)	Apakah yang menjadi alasan masuk anda masuk Islam?	1	Alasan masuk Islam yakni karena almarhum kedua orang tua dulunya adalah Islam. Menyadari jika berbeda agama dengan kedua orang tua, maka tidak bisa mendoakan kedua orang tua yang sudah meninggal	Mengenai Alasan Masuk Islam
	Bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh	2	Bimbingan yang diterapkan oleh Mualaf Center Malang sangat membantu dalam proses menjalankan	Pandangan mengenai pelaksanaan strategi pembinaan spiritual

	Lembaga Muallaf Center ?		kewajiban sebagai umat muslim	
	Apakah pelaksanaan strategi pembinaan spiritual memberikan dampak pada diri anda terutama pada penguatan spiritual, ubudiyah, muamalah?	3	Tentu memberikan dampak baik pada penguatan spiritual, maupun praktik ubudiyah, serta muamalah dan emosional	Mengenai implikasi dari strategi pembinaan spiritual Lembaga Muallaf Center Malang
Ana Maria (Muallaf)	Apakah yang menjadi alasan masuk anda masuk Islam?	1	Alasan masuk Islam adalah karena dulu ayahnya Islam dan sewaktu kecil beragama Islam.	Mengenai Alasan Masuk Islam
	Bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh Lembaga Muallaf Center ?	2	Bimbingan yang diterapkan oleh Muallaf Center Malang sangat membantu dalam proses menjalankan kewajiban sebagai umat muslim	Pandangan mengenai pelaksanaan strategi pembinaan spiritual
	Apakah pelaksanaan strategi pembinaan spiritual memberikan dampak pada diri anda terutama pada penguatan spiritual,	3	Tentu memberikan dampak baik pada penguatan spiritual, maupun praktik ubudiyah, serta muamalah dan emosional	Mengenai implikasi dari strategi pembinaan spiritual Lembaga Muallaf Center Malang

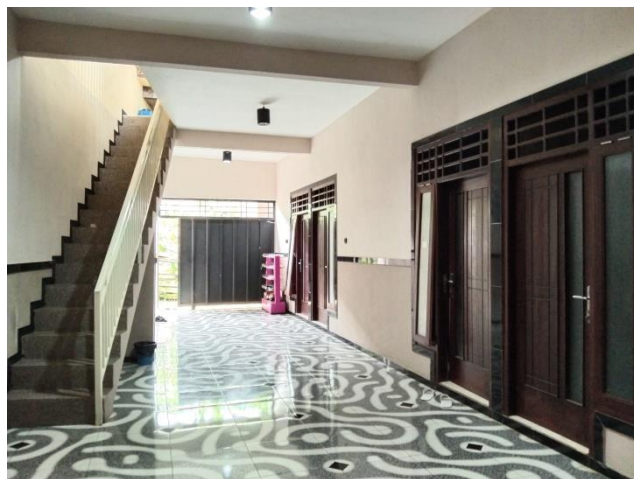
	ubudiyah, muamalah?			
Bu Kadek Lusiana (Mualaf)	Apakah yang menjadi alasan masuk anda masuk Islam?	1	Alasan masuk Islam karena tinggal di lingkungan memeluk Islam	Mengenai alasan masuk Islam
	Bagaimana pelaksanaan strategi pembinaan spiritual yang dilaksanakan oleh Lembaga Mualaf Center ?	2	Bimbingan yang diterapkan oleh Mualaf Center Malang sangat membantu dalam proses menjalankan kewajiban sebagai umat muslim	Pandangan mengenai pelaksanaan strategi pembinaan spiritual
	Apakah pelaksanaan strategi pembinaan spiritual memberikan dampak pada diri anda terutama pada penguatan spiritual, ubudiyah, muamalah?	3	Tentu memberikan dampak baik pada penguatan spiritual, maupun praktik ubudiyah, serta muamalah dan emosional	Mengenai implikasi dari strategi pembinaan spiritual Lembaga Mualaf Center Malang

Lampiran 6

Dokumentasi Penelitian



(Kesekretariatan Mualaf Center Malang)



(Shelter/penginapan sementara untuk mualaf)



(Aula Kajian)



(Kajian Habib Fahmi As-Segaf)



(Kegiatan di Desa Binaan)



(Bakti Sosial Idul Adha di Desa Binaan)



(Kegiatan Baca Tulis Al Quran di Masjid Ahmad Yani)



(Prosesi Syahadat Mualaf)



(Foto Bersama Bu Kadek selaku Anggota Mualaf Center)



(Wawancara dengan Bu Etty Listiyaning)



(Wawancara dengan Mbak Ana Maria)



(Wawancara dengan Ustadz Azzam)



(Wawancara dengan Mas Dimas Pengurus)



(Wawancara dengan Ustadz Salam)

Lampiran 7



Biodata Diri

Nama : Syifa Oktania Elsa

TTL : Kediri, 27 Oktober 1998

Alamat : Jl Seruni, Desa Kedung Malang
RT/RW, 006/002 Kecamatan Papar Kabupaten
Kediri Jawa Timur 64153

No Hp : 085 649 235 745

Email : Syifaelsa17@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

2017 – 2022 S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2013 – 2017 MA Unggulan Darul ‘Ulum Jombang

2011 – 2013 SMPN 3 RSBI Peterongan Jombang Ponpes Darul Ulum

2005 – 2011 SDN Kayenlor

2003 – 2005 RA Kusuma Mulia

Riwayat Pendidikan Non Formal

2020 – 2022 Bait Tahfidz Al Quran UIN Malang

2018 – 2020 Pesantren Mahasiswa Al Adzkiya Nurush Shofa

2017-2018 Ma’had Sunan Ampel Al ‘Aly

2011 – 2017 Asrama Hidayatul Qur’an Ponpes Darul ‘Ulum Peterongan
Jombang